



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PUTUS PERKAWINAN AKIBAT PERTENGKARAN DISEBABKAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TAHUN 2019

Analisis Terhadap Putusan Hakim Pengadilan Agama Bangkinang
Nomor: 307/Pdt.G/2019/PA-Bkn dan Nomor: 288/Pdt.G/
2019/PA-Bkn)

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Hukum Islam (M.H) Pada Program
Studi Hukum Keluarga (Ahwal al-Syakhsiyah)



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

MASWIR
NIM: 21890215371

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H./2021 M.**



UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama
Pembimbing Induk Mahasiswa
Gelar Akademik
Jabatan

Pengetahuan Penguji:

: Maswir
: 21890215371
: M.H. (Magister Hukum)
: Putus Perkawinan Akibat Pertengkaran Disebabkan
Penggunaan Media Sosial Tahun 2019 (Analisis
Terhadap Putusan Hakim Pengadilan Agama
Bangkinang Nomor: 307/Pdt.G/2019/PA-Bkn Dan
Nomor: 288/Pdt.G/2019/PA-Bkn)

Dr. Rusdi, MA
Penguji I/Ketua

Dr. Yanti, M. Ag
Penguji II/Sekretaris

Prof. Dr. Syamruddin Nst. M. Ag
Penguji III

Dr. Amrul Muzan, M. Ag
Penguji IV

Tanggal Pengesahan

15 Februari 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis berjudul **“PUTUS PERKAWINAN AKIBAT PERTENGKARAN** (Study Kasus Di Pengadilan Agama Bangkinang Disebabkan Penggunaan Media Sosial Tahun 2019)” yang ditulis oleh saudara:

Nama : **Maswir**
 NIM : 21890215371
 Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal al-Syakhsiyyah)

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 15 Februari 2021.

Penguji I

Prof Dr Syamruddin NST, M.Ag
 NIP. 195803231987031003



 Tgl: 18 Februari 2021

Penguji II

Dr. Amru Muzan
 NIP. 197702272003121002


 Tgl: 18 Februari 2021

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam


Dr. Junaidi Lbs, M.Ag
 NIP. 196708221998031001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING


Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Pembimbing Tesis menesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: "PUTUS PERKAWINAN AKIBAT PERTENGKARAN DISEBABKAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TAHUN 2019 (Analisis Terhadap Putusan Hakim Pengadilan Agama Bangkinang Nomor:307/Pdt.G/2019/PA_Bkn dan Nomor: 288/ Pdt.G/2019/PA_BKN), yang ditulis oleh saudara:

Nama : **MASWIR**
NIM : 21890215371
Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal al-Syakhsyah)

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 18 Februari 2021.

Pembimbing, I

Dr.Zulkayandri, M.Ag
NIP. 197101051995031002


.....
Tgl: 18 Februari 2021

Pembimbing, II

Dr. Hertina, M.Pd
NIP. 196806291994022002


.....
Tgl: 18 Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam


Dr. Junaldi Lbs, M.Ag
NIP. 196708221998031001



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis berjudul **"PUTUS PERKAWINAN AKIBAT PERTENGKARAN** (Study Kasus Di Pengadilan Agama Bangkinang Disebabkan Penggunaan Media Sosial Tahun 2019)" yang ditulis oleh saudara:


Nama : **Maswir**
 NIM : 21890215371
 Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal al-Syakhsiyyah)

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.


Tanggal: 26 November 2020
 Pembimbing I,


Dr. Zulkayandri, M.Ag
 NIP. 19710105199503102

Tanggal: 26 November 2020
 Pembimbing II,


Dr. Hertiha, M.Pd
 NIP. 196806291994022002

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam


Dr. Junaedi Lbs, M.Ag
 NIP. 196708221998031001

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Zulkayandri, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Maswir

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum WrWb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	: Maswir
NIM	: 21890215371
Program Studi	: Hukum Keluarga Islam (Ahwal al-Syakhsiyyah)
Judul	: Putus Perkawinan Akibat Pertengkar (Study Kasus Di Pengadilan Agama Bangkinang Disebabkan Penggunaan Media Sosial Tahun 2019)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pekanbaru, 26 November 2020
Pembimbing I,

Dr. Zulkayandri, M.Ag
NIP.19710105199503102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Hertina, M.Pd
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Maswir

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum WrWb

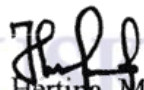
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : **Maswir**
NIM : 21890215371
Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal al-Syakhsiiyyah)
Judul : **Putus Perkawinan Akibat Pertengkaran**
(Study Kasus Di Pengadilan Agama Bangkinang
Disebabkan Penggunaan Media Sosial Tahun
2019)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pekanbaru, 26 November 2020
Pembimbing II,


Dr. Hertina, M.Pd
NIP.196806291994022002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Maswir
NIM	: 21890215371
Tempat Tanggal Lahir	: Bangkinang, 17 Agustus 1976
Program Studi	: Hukum Keluarga
Konsentrasi	: Hukum Keluarga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: **PUTUS PERKAWINAN AKIBAT PERTENGKARAN DISEBABKAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TAHUN 2019** (Analisis Terhadap Putusan Hakim Pengadilan Agama Bangkinang Nomor: 307/ Pdt.G/ 2019/ PA-Bkn Dan Nomor: 288/ Pdt.G/ 2019/ PA-Bkn). Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Hukum Islam (MH) Pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini, bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Januari 2021



MASWIR

NIM: 21890215371



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Swt atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak henti-hentinya diberikan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis dengan judul: **“PUTUS PERKAWINAN AKIBAT PERTENGKARAN DISEBABKAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TAHUN 2019** (Analisis Terhadap Putusan Hakim Pengadilan Agama Bangkinang Nomor: 307/ Pdt.G/ 2019/ PA-Bkn Dan Nomor: 288/ Pdt.G/ 2019/ PA-Bkn).”

Sholawat dan salam atas nabi Muhammad, SAW, keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti petunjuknya, Rasulullah, SAW sebagai pembawa risalah terakhir yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun maksud dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban keilmuan dan merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Hukum (MH) pada Jurusan Hukum Keluarga Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulisan Tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, baik secara spiritual, moril maupun materil, maka atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang penulis hormati dan cintai Ayahanda (Mukhtar) dan ibunda (Syamsinar) yang telah memberikan kasih sayang sepanjang masa, memberikan doa yang tak henti-hentinya, membesarkan dengan cinta dan kasih sayang, memberikan pendidikan yang luar biasa kepada penulis tanpa mengeluh dan membalas imbalan, begitu juga motivasi istri tercinta, (Ermita Malik) dan anak-anak tersayang, penyejuk hati, hiasan mata (Rahmatika Adzkia, Hikma Nazila, Balqis Izzatul Haq dan Rubi'ah Al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Inayah), serta Keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. Suyitno, M.Ag, Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. H. Afrizal. M, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberi izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Junaidi Lubis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Zulkayandri. M.Ag, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
6. Ibu Dr. Hertina, M.Pd, selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
7. Bapak dan ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terimakasih atas ilmu yang diajarkan, mudah-mudahan menjadi amal baik dan pahala disisi Allah SWT,
8. Ketua Pengadilan Agama Bangkinang, Hakim dan Panitera Muda Hukum, yang telah member izin, data atau dokumen yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S2 Jurusan Hukum Keluarga 2018, semoga sehat selalu dan sukses.
10. Pihak pelaksana administrasi dan akademik program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang dengan dedikasi yang tinggi telah bekerjasama secara baik dalam melayani keperluan penyelesaian Tesis ini.
11. Kepada semua pihak yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini. Semoga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bantuan yang diberikan dalam bentuk apapun, mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Tidak ada gading yang tak retak dan tidak ada manusia yang sempurna, selaku manusia biasa penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan, dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan kemudian hari, mudah-mudahan Tesis ini bermanfaat bagi semua dan semoga rahmat dan karunia Allah, Swt selalu menyertai setiap langkah dan aktifitas kita, *Amin ya Rabbal 'Alamin*.

Pekanbaru, 22 Februari 2021

Penulis

MASWIR
NIM:21890215371

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR SINGKATAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xiii
BAB. I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB. II : LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Umum Tentang Putus Perkawinan.....	17
1. Penyebab Putus Perkawinan.....	20
2. Akibat Hukum Putus Perkawinan	24
3. Hukum Perceraian	26
4. Macam-Macam Perceraian.....	27
B. Tinjauan Umum Syiqaq (Pertengkaran)	39
1. Pengertian Syiqaq.....	39
2. Dasar Hukum Syiqaq	42
3. Bentuk – Bentuk syiqaq	42
C. Media Sosial.....	46
1. Pengertian Media Sosial.....	46
2. Jenis Media Sosial.....	47
3. Macam-Macam Media Sosial.....	49
4. Mamfaat Media Sosial	53
5. Media Sosial Sebagai Penyebab Pertengkaran.....	55
D. Kajian Terdahulu.....	56
E. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB. III : METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian	61
B. Jenis dan Lokasi Penelitian	70
C. Sumber Penelitian	71
D. Pokus Penelitian	72
E. Teknik Pengumpul data.....	72
F. Teknik Analisa Data.....	74

BAB. IV: HASIL PENELITIAN

A. Faktor-Faktor Pemicu Pertengkar Yang Menyebabkan Putus Perkawinan di Pengadilan Agama Bangkinang	75
B. Pertimbangan Majelis Hakim Pengadilan Agama Bangkinang Dalam Memutuskan Perkara Media Sosial Sebagai Pemicu Pertengkar Yang Berdampak Pada Putus Perkawinan dalam Putusan Nomor 307/Pdt.G/2019/PA-Bkn dan 288/Pdt.G/2019/PA-Bkn	80
C. Pandangan Hukum Islam Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai Penyebab Pertengkar Pada Kasus Nomor: 307/Pdt.G/2019/PA-Bkn, Dan Nomor: 288/Pdt.G/2019/PA-Bkn	103

BAB. V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i> (Penyakit)
DPK	: Dewan Perwakilan Rakyat
HAM	: Hak Asasi Manusia
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i> (Penyakit)
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KHI	: Kompilasi Hukum Islam
MPR	: Majelis Permusyawaratan Rakyat
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
PBB	: Perserikatan Bangsa Bangsa
PP	: Peraturan Pemerintah
RI	: Republik Indonesia
RUU	: Rancangan Undang-Undang
RUUP	: Rancangan Undang-Undang Pornografi
SAW	: <i>Shalallahu 'Alaihi Wasalam</i>
SWT	: <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
UU	: Undang-Undang
UUD	: Undang Undang Dasar
UMP	: Undang-Undang Pornografi
Q	: Quran Surat

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonantunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	ba"	B	B
ت	ta"	T	T
ث	sa"	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	J
ح	ḥa"	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha"	Kh	Kadan
د	Dal	D	D
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra"	R	E
ز	Zai	Z	Z
س	Sin	S	E
ص	Syin	Sy	Es
ض	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ظ	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa"	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa"	ẓ	Zet(dengan titik dibawah)
ع	„ain	‘	Komater balik keatas
غ	Gain	G	G
ف	Fa"	F	E
ق	Qāf	Q	Q
ك	Kāf	K	K
ل	Lam	L	E
م	Mim	M	E
ن	Nun	N	E

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

و	Wawu	W	W
ه	ha"	H	H
ء	Hamzah	'	Apo
ي	ya"	Y	Y

مُتَعَدِّدَةٌ عِدَّةٌ	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
--------------------------	--------------------	------------------------

B. Ta'marbutah di akhir kata

1. Biladimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ عِلَّةٌ	ditulis ditulis	Hikmah 'illah
---------------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang,, al"serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	Karāmah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta"marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakāh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فعل	Fathah	ditulis	a
فعل	Fathah	ditulis	fa'ala
نكر	kasrah	ditulis	i
نكر	kasrah	ditulis	žukira
يذهب	dammah	ditulis	u
يذهب	dammah	ditulis	yazhabu

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	jāhiliyyah
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ā
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	tansā
		ditulis	ī
		ditulis	karīm
		ditulis	ū
		ditulis	furūḍ

D. Vokalrangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
		ditulis	au
		ditulis	qaul

E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Kata sandang alif+ lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf“l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur’ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samā’
الشمس	ditulis	Asy-Syams

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	Żawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

H. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	A’antum
أعدت	ditulis	U’iddat
لئن شكرتم	ditulis	La’in syakartum

I. Kata sandang alif+ lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf“l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur’ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

السما الشمس	ditulis ditulis	As-Samā' Asy-Syams
----------------	--------------------	-----------------------

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	Żawī al-furūd Ahl as-Sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

K. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

L. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	A'antum U'iddat La'in syakartum
---------------------------	-------------------------------	---------------------------------------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
M. Kata sandang alif+ lam

1. Biladiikutihuruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf“l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur’ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samā’
الشمس	ditulis	Asy-Syams

UIN SUSKA RIAU



ABSTRAK

Nama Penyusun : Maswir
 NIM : 21890215371
 Judul Tesis : PUTUS PERKAWINAN AKIBAT PERTENGKARAN DISEBABKAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TAHUN 2019”(Analisis Terhadap Putusan Hakim Pengadilan Agama Bangkinang Nomor: 307/ Pdt.G/ 2019/ PA-Bkn Dan Nomor: 288/ Pdt.G/ 2019/ PA-Bkn).

Mengarungi bahtera kehidupan rumah tangga yang bahagia dan harmonis menjadi dambaan semua orang . Tak pernah ada yang berharap mengalami keretakan kehidupan rumah tangga yang telah mereka bina. Sejatinya setiap pasangan suami istri akan berupaya semaksimal mungkin agar kehidupan rumah tangganya tidak berakhir pada perceraian. Islam memandang bahwa perceraian adalah sesuatu perkara yang dihalalkan tetapi dibenci oleh Allah,swt, namun faktanya tidak semua kehidupan rumah tangga berjalan langgeng, mulus atau berakhir bahagia. Keputusan untuk bercerai pun menjadi jalan terakhir yang harus ditempu bagi pasangan suami istri melalui putusan pengadilan.

Pengadilan Agama Bangkinang mencatat pada tahun 2019 terungkap bahwa jumlah perceraian sebanyak 1028 kasus, 88 kasus disebabkan pelanggaran taklik talak, sedangkan 940 kasus disebabkan pertengkaran, diantara pemicu pertengkaran tersebut disebabkan oleh penggunaan media social. Cukup banyak pasangan suami istri bercerai karena kecemburuan yang bermula dari curhatan pasangannya dimedia social, saling kenal, saling menyukai, jatuh cinta, akhirnya muncul istilah pria idaman lain atau wanita idaman lain. Sebaliknya dari pernikahan sebelumnya sering beda pendapat, munculnya saling ego, lalu bertengkar, kemudian bosan yang pada akhirnya saling membenci dan hilang kasih sayang yang berujung bercerai di pengadilan.

Penelitian ini berupaya menganalisa tentang Putusan Hakim Pengadilan Agama Bangkinang mengenai Putus perkawinan akibat pertengkaran yang disebabkan penggunaan media social. Atas dasar itu, maka penelitian ini bersifat kualitatif atau deskriptis analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan memperoleh objek penelitian berdasarkan kenyataan kronologis dan sistimatis, dimana penelitian ini menggunakan peraturan perundang-undangan yang berlaku kemudian dianalisa dengan tiori-tiori ilmu hukum.

ABSTRACT

Author Name : Maswir
NIM : 21890215371
Thesis Title : DECISION OF MARRIAGE DUE TO ARGESTION CAUSED BY THE USE OF SOCIAL MEDIA IN 2019 "(Analysis of the Judge of the Bangkinang Religious Court Number: 307/ Pdt.G/ 2019/ PA-Bkn and Number: 288 / Pdt.G / 2019 / PA-Bkn).

Everyone dreams of navigating the ark of a happy and harmonious home life. No one ever hopes to experience the breakdown in the domestic life they have built. Indeed, every married couple will do their best so that their domestic life does not end in divorce. Islam views divorce as a matter that is legalized but is hated by Allah, Almighty, but in fact, not all household life runs smoothly, or ends happily. The decision to divorce is also the last resort that must be taken for married couples through a court decision.

The Bangkinang Religious Court noted that in 2019 it was revealed that the number of divorces was 1028 cases, 88 cases were due to the violation of taklik talak, while 940 cases were due to quarrels, among which the triggers of the quarrel were due to the use of social media. Quite a number of married couples divorce because of jealousy that starts with their partners on social media, getting to know each other, like each other, falling in love, and finally the term other ideal man or woman. On the other hand, from previous marriages, there were often differences of opinion, mutual ego, then quarreling, then boredom, which ultimately hated each other and lost affection which led to divorce in court.

This study seeks to analyze the Judge's Decision at the Bangkinang Religious Court regarding the break up of marriage due to an argument caused by the use of social media. On that basis, this research is qualitative or descriptive analysis which aims to provide an overview and obtain the object of research based on chronological and systematic realities, where this research uses the prevailing laws and regulations then analyzed with theories of legal science.

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

نبذة مختصرة

اسم المؤلف : Maswir :

نيم : ٢١٨٩٠٢١٥٣٧١ :

عنوان الرسالة : قرار الزواج بسبب الاعتراض الناجم عن استخدام وسائل التواصل الاجتماعي في عام ٢٠١٩ " (تحليل قاضي محكمة بانغكينانغ الدينية رقم: ٣٠٧ / ٢٠١٩ / Pdt.G / 2019 / PA-Bkn والرقم: ٢٨٨ / 2019 / PA-Bkn / Pdt.G / 2019 / PA-Bkn).

يحلّم الجميع بالتنقل في فلك حياة منزلية سعيدة ومتناغمة. لا أحد يأمل في تجربة الازهار في الحياة المنزلية التي بنوها. في الواقع ، سيبدل كل زوجين قصارى جهدهما حتى لا تنتهي حياتهما المنزلية بالطلاق. ينظر الإسلام إلى الطلاق على أنه أمر مُشَرَّع ولكنه مكروه من الله سبحانه وتعالى ، ولكن في الواقع ، ليست كل الحياة المنزلية تتم بسلاسة أو تنتهي بسعادة. قرار الطلاق هو أيضًا الملاذ الأخير الذي يجب اتخاذه للمتزوجين من خلال قرار من المحكمة.

أشارت محكمة بانغكينانغ الدينية إلى أنه في عام ٢٠١٩ تم الكشف عن أن عدد حالات الطلاق بلغ ١٠٢٨ حالة ، ٨٨ حالة كانت بسبب انتهاك طلاق طلاق ، بينما كانت ٩٤٠ قضية بسبب مشاجرات ، من بينها أسباب الشجار بسبب استخدام وسائل التواصل الاجتماعي. يفصل عدد لا بأس به من الأزواج بسبب الغيرة التي تبدأ مع شركائهم على وسائل التواصل الاجتماعي ، والتعرف على بعضهم البعض ، مثل بعضهم البعض ، والوقوع في الحب ، وأخيرًا يظهر مصطلح رجل مثالي آخر أو امرأة مثالية أخرى. من ناحية أخرى ، من الزيجات السابقة ، غالبًا ما كانت هناك اختلافات في الرأي ، والأنا المتبادلة ، ثم الشجار ، ثم الملل ، مما أدى في النهاية إلى كره بعضهم البعض وفقد المودة مما أدى إلى الطلاق في المحكمة.

تسعى هذه الدراسة إلى تحليل قرار القاضي في محكمة Bangkinang الدينية فيما يتعلق بتفكك الزواج بسبب حجة سببها استخدام وسائل التواصل الاجتماعي. على هذا الأسس يعتبر هذا البحث تحليلًا نوعيًا أو وصفيًا يهدف إلى تقديم نظرة عامة والحصول على موضوع البحث بناءً على الحقائق الزمنية والمنهجية ، حيث يستخدم هذا البحث القوانين والأنظمة السائدة ثم تحليلها بنظريات العلوم القانونية.



BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Putus perkawinan merupakan istilah hukum yang digunakan dalam undang-undang perkawinan untuk menjelaskan berakhirnya hubungan perkawinan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang selama ini hidup sebagai suami-istri.¹ Istilah yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah perceraian.

Menurut Abdul Kadir Muhammad, putusnya perkawinan karena kematian di sebut dengan “cerai mati”, sedangkan putusnya perkawinan karena perceraian terdapat dua istilah yaitu, cerai gugat (khulu’) dan cerai talak. Putusnya perkawinan karena putusan pengadilan di sebut dengan istilah “cerai batal.”²

Menurut Subekti perceraian merupakan salah satu peristiwa yang dapat terjadi dalam suatu perkawinan, perceraian adalah penghapusan perkawinan dengan putusan hakim atau tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan.³ Menurut R.Soetojo Prawiroharmidjojo dan Aziz Saefuddin, perceraian berbeda dengan pemutusan perkawinan, karena sesudah perpisahan meja dan tempat tidur yang didalamnya tidak terdapat perselisihan bahkan ada kehendak baik dari suami

¹ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media. Cet. I, 2006), hlm. 189

² Abdul Kadir Muhammad, *Hukum Perdata Indonesia*, (Bandung: Citra Aditya Bakti 2000), hlm. 108

³ Subekti, *Pokok-pokok Hukum Perdata*, (Jakarta: PT. Intermasa Cet. XXIX, 2000), hlm. 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

maupun dari istri untuk pemutusan perkawinan. Perceraian selalu berdasar pada perselisihan antara suami dan istri.⁴

Putusnya perkawinan berdasarkan undang-undang perkawinan disebut dengan istilah “Perceraian” hal ini terdapat dalam Pasal 38 undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang memuat ketentuan bahwa perkawinan dapat putus karena kematian, perceraian, dan atas putusan pengadilan. Perceraian menurut hukum Agama Islam yang telah dpositifkan dalam Pasal 38 dan Pasal 39 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang telah dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, mencakup perceraian dalam pengertian cerai talak dan perceraian dalam pengertian cerai gugat. Perceraian karena talak adalah perceraian yang diajukan oleh suami kepada Pengadilan Agama.⁵ Sedangkan perceraian karena cerai gugat ialah perceraian yang diajukan oleh istri kepada Pengadilan Agama.⁶

Pernikahan merupakan sunnatullah yang umum dan berlaku bagi semua makhluk-Nya, baik pada manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan. Ia adalah suatu cara yang dipilih oleh Allah, Swt sebagai jalan bagi makhluk-Nya untuk berkembang biak, dan melestarikan hidupnya.⁷

⁴ R. Soetojo Prawirohamidjojo dan Azis Saefuddin, *Hukum Orang Dan Keluarga*, (Bandung: Alumni 1986), hlm. 109

⁵ Lihat pada Pasal 14 sampai Pasal 18 Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 tentang aturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

⁶ Lihat pada Pasal 20 sampai Pasal 36 Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 tentang aturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

⁷ Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 6.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Akad nikah yang telah dilakukan akan memberikan status kepemilikan bagi kedua belah pihak (suami-istri), dimana status kepemilikan akibat akad tersebut bagi si lelaki (suami) berhak memperoleh kenikmatan biologis dan segala yang terkait dengan itu secara sendirian tanpa dicampuri atau diikuti oleh lainnya, dalam ilmu fiqih tersebut “*milku al-intifa*” yakni hak memiliki penggunaan atau pemakaian terhadap suatu benda (istri), yang digunakan untuk dirinya sendiri.⁸

Nikah (kawin) menurut arti asli ialah hubungan seksual, tetapi menurut arti majazi (*mathaporic*) atau arti hukum ialah aqad (perjanjian) yang menjadikan halal hubungan seksual sebagai suami istri antara seorang pria dengan seorang wanita.⁹ Dalam undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 1 menyatakan bahwa: “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.¹⁰

Allah menciptakan makhluk-Nya bukan tanpa tujuan, tetapi di dalamnya terkandung rahasia yang amat dalam, supaya hidup hamba-hamba-Nya di dunia ini menjadi tenteram, sebagaimana firman Allah, Swt surat ar-Ruum (30) ayat:21, yang berbunyi:

⁸ Ahmad Sudirman Abas. *Pengantar Pernikahan: Analisis Perbandingan antar Mazhab* (Jakarta: PT Prima Heza Lestari, 2006), hlm.1.

⁹ M. Idris Ramulyo, *Tinjauan Beberapa Pasal undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Dari Segi Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta:Ind Hillco, 1990) , Cet., Ke-2, hlm.1.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan perkawinan*, (Jakarta: Depag RI, 2001) hlm.13.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ .

Artinya :

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk mu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu senderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Sedangkan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 2 menegaskan bahwa “Perkawinan adalah akad yang sangat kuat (*mitsaqan ghalidzan*) untuk menaati perintah Allah, Swt dan melaksanakannya merupakan ibadah”.¹¹ Akad pernikahan dalam hukum Islam bukanlah perkara perdata semata, melainkan juga ikatan suci (*mitsaqan ghalidzan*) yang terkait dengan keyakinan dan keimanan kepada Allah, Swt.

Dengan demikian ada dimensi ibadah dalam sebuah pernikahan. Untuk itu pernikahan itu harus dipelihara dengan baik sehingga bisa abadi dan apa yang menjadi tujuan pernikahan dalam Islam yakni terwujudnya keluarga sejahtera (*ma'waddah wa rahmah*) dapat terwujud.¹²

Namun demikian kenyataan hidup membuktikan bahwa memelihara kestabilan dan kesinambungan hidup bersama suami-istri itu bukanlah perkara yang mudah dilaksanakan, bahkan dalam banyak hal kasih sayang dan kehidupan yang harmonis antara suami-istri itu tidak dapat diwujudkan. Faktor-faktor

¹¹ Departemen Agama RI, *Instruksi Presiden RI No. 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta: Depag RI: 2002), hlm. 14.

¹² Amiur Nuruddin, dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004, hlm. 206.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

psikologis, biologis, ekonomis, perbedaan kecenderungan, pandangan hidup, dan lain sebagainya sering muncul dalam kehidupan rumah tangga bahkan dapat menimbulkan krisis rumah tangga serta mengancam sendi-sendinya.

Munculnya perubahan pandangan hidup yang berbeda antara suami dan istri, timbulnya perselisihan pendapat antara keduanya, berubahnya kecenderungan hati pada masing-masing, memungkinkan timbulnya krisis rumah tangga yang merubah suasana harmonis menjadi percekocokan, persesuaian menjadi pertikaian, kasih sayang menjadi kebencian, kesemuanya merupakan hal-hal yang harus ditampung dan diselesaikan.¹³ Akan tetapi jika ada suatu hal yang dapat mengancam kebahagiaan keluarga itu, maka harus ada upaya yang dapat memisahkan keduanya.

Oleh karena itu Allah.Swt telah memperbolehkan adanya perceraian pasangan suami-istri meskipun hal tersebut adalah suatu perbuatan halal yang paling dibenci-Nya, karena hal itu akan menyebabkan hancurnya mahlilai rumah tangga yang telah sekian lama dibina, terpisahnya antara anak dengan orang tua, dan hati yang selalu dirundung kesedihan.¹⁴

Perceraian memang bukanlah hal yang dilarang oleh agama, akan tetapi hal itu tidak disukai Allah, Swt.¹⁵ Karena itu isyarat tersebut menunjukkan bahwa talak atau perceraian merupakan alternatif terakhir sebagai pintu darurat yang

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqih*, Jilid II Yogyakarta: PT Dana Bhakti Waqaf, 1995, hlm. 168.

¹⁴ Ra'd Kamil Musthafa Al-Hiyali, *Membina Rumah Tangga Yang Harmonis*, Terj. Imron Rosqdi, Jakarta: Pustaka Azam, 2001, hlm. 169.

¹⁵ Diceritakan oleh Kasir bin Ubayd: telah menceritakan kepada saya Muhammad bin Khalid dari Mu'arrif bin Wasil, dari muharib bin Disar, dari Ibnu Umar dari Nabi, SAW. Beliau berkata : Perkara halal yang paling dibenci oleh Allah.Swt adalah perceraian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

boleh ditempu, manakala bahtera rumah tangga tidak dapat lagi dipertahankan ketuhanan dan kesinambungannya. Penyebab pertengkaran dalam rumah tangga tentunya sangat beragam, mulai dari permasalahan ekonomi, jenuh, KDRT (kekerasan dalam rumah tangga), hingga hadirnya orang ketiga.

Dalam ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia perceraian hanya bisa dilakukan jika memiliki alasan yang kuat dan dibenarkan untuk mengajukan perceraian. Diantara alasan yang memperbolehkan salah-satu pihak mengajukan gugatan perceraian ke Pengadilan Agama adalah :

- Apabila antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga”.Alasan tersebut dapat dilihat dalam Pasal 19 PP Nomor: 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan UU N0. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan.¹⁶

Pertengkaran adalah suatu tindakan ekstrim yang terjadi dari dua atau lebih akibat dari permasalahan yang timbul sehingga menyebabkan berbagai pihak tidak akur. Pertengkaran atau konflik tidaklah terjadi secara tiba-tiba, namun ada proses dan tingkatannya. Secara teoritis, pertengkaran atau konflik terjadi dalam tiga level atau tingkatan :

¹⁶ Alasan tersebut dapat dilihat dalam PP Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan UU N0.1 Tahun 1974 tentang perkawinan antara lain :

- a. Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pemadat, pejudi, dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan.
- b. Salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain di luar kemampuannya.
- c. Salah satu pihak mendapat hukuman penjara 5 (lima tahun atau hukuman yang berat setelah perkawinan berlangsung).
- d. Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak lain.
- e. Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami istri.
- f. Antara suami istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tingkatan Pertama adalah *the univisible conflic*. Konflik yang terjadi pada tingkat ini masih ada dibatin atau perasaan. Ada beberapa ketidakcocokan antara suami dengan istri, tetapi ketidakcocokan itu tidak tampak atau tidak muncul dalam ucapan, sikap, dan tindakan. Ini adalah sebetulnya ketidaknyamanan hubungan yang tidak diekspresikan, namun lebih banyak dipendam dalam hati dan pikiran. Suami dan istri sama-sama merasakan ada sesuatu yang mengganjal, namun tidak diungkapkan.

Tingkatan Kedua adalah *the perceived / experienced conflic*. Konflik yang terjadi pada tingkatan ini sudah sama-sama diketahui, dialami atau sudah tampak di permukaan. Suami dan istri sudah mengalami perbedaan yang muncul dalam bentuk percekocokan, pertengkaran atau perlawanan. Pemicu konflik bisa jadi karena perbedaan pendapat antara suami dan istri, perbedaan harapan, keinginan, atau karena adanya tindakan yang tidak menyenangkan. Dalam agama islam tingkatan ini dikenal dengan istilah "Nusyuz".¹⁷

Tingkatan Ketiga adalah *the fighting*. Pada tingkatan ini, konflik sudah menjadi tindakan fisik, seperti pukulan, tendangan, tamparan, atau tindakan lain yang bersifat fisik. Menurut kamus, *fighting* adalah melawan orang dengan pukulan atau senjata (*blow or weapon*). Dalam kehidupan rumah tangga, banyak terjadi pertengkaran suami dan istri yang melibatkan aktivitas fisik dan senjata,

¹⁷ Nusyuz menurut ulama Syafi'iyah adalah perselisihan diantara suami-isteri, sementara itu ulama Hambaliyah mendefinisikanya dengan ketidak-senangan dari pihak isteri atau suami yang disertai dengan pergaulan yang tidak harmonis. Ibnu Manzur, nusyuz ialah rasa kebencian suami terhadap isteri atau sebaliknya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

seperti menggunakan alat pemukul, memecahkan piring, melempar gelas, merusak perabotan rumah tangga, dan lain sebagainya.¹⁸

Pada tingkatan yang ketiga inilah yang sangat memungkinkan dijadikan alasan salah satu pihak mengajukan gugatan ke pengadilan agama yaitu perselisihan atau pertengkaran yang sangat memuncak dan membahayakan keselamatan jiwa, dalam fiqh disebut dengan istilah “*Shiqaq*.”¹⁹ Hal ini terdapat dalam Al-Qur’an surat an-Nisa’, (4) ayat 35.²⁰

Berdasarkan firman Allah, SWT tersebut, jika terjadi kasus syiqaq (pertengkaran yang memuncak) antara suami istri, maka diutus seorang hakim dari pihak suami dan seorang hakim dari pihak istri untuk mengadakan penelitian dan penyelidikan tentang sebab musabab terjadinya pertengkaran tersebut serta berusaha mendamaikannya atau mengambil prakarsa putusya perkawinan kalau sekiranya jalan inilah yang sebaik-baiknya.²¹

Pertengkaran dalam rumah tangga antara suami-istri yang berujung putus perkawinan, merupakan perkara yang tidak dapat dihindari, mengingat mereka adalah dua orang yang hidup satu atap selama bertahun-tahun. Faktor awal yang melatarbelakangi putus perkawinan tentunya bermacam-macam, salah satu faktor yang menarik untuk dijadikan fokus pembahasan kali ini adalah

¹⁸ Darlene Powell Hopson, Derek S. Hopson, *Menuju Keluarga Kompak*, Kaifa, Bandung, 2002.

¹⁹ Erlan Naofal, “Perkembangan Alasan Perceraian Dan Akibat Perceraian Menurut Hukum Islam Dan Hukum Belanda”, hlm. 5.

²⁰ Artinya : *Dan jika kamu khawatir ada persengketaan antara keduanya, Maka kirimilah seorang hakim, dari keluarga laki-laki dan seorang hakim dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakim itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.*

²¹ Rahmat Hakim, *Hukum Perkawinan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm.41.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pengengkar sengg (Shiqaq) yang disebabkan oleh Media sosial. Media sosial dapat diartikan sebagai sebuah *web* berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya membuat profil, melihat daftar pengguna lain yang tersedia dan dapat mengundang, dan menerima teman untuk ikut bergabung dalam situs jejaring sosial tersebut. Didalamnya juga menampilkan halaman profil pengguna yang terdiri dari identitas diri dan foto pengguna.²²

Penggunaan media sosial adakalanya memberikan dampak yang sangat positif terutama dalam melakukan interaksi baik secara sosial, politik maupun ekonomi.²³ Sebaliknya penggunaan media sosial juga dapat memberikan dampak yang negatif terhadap masyarakat, seperti yang kita lihat sekarang media sosial (*Facebook*) dapat *men-upload* foto pribadi, media sosial bisa mengundang orang asing untuk meng-edit yang tidak senonoh dan disebarluaskan. Media sosial juga dijadikan untuk menanamkan kebencian terhadap orang lain dengan mengunggah kata-kata yang tidak etis sehingga terbangun rasa tidak senang dan benci terhadap seseorang.²⁴

²² Dirgayuza Setiawan, *Facebook Untuk Pemula*, (Jakarta Media, Jakarta, 2008), hlm.6.

²³ Dampak positif penggunaan media sosial memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, baik teman maupun keluarga yang tidak memungkinkan dilakukan melalui *face to face* karena faktor jarak. Betapa banyak orang dipertemukan dengan temannya atau keluarganya yang sudah lama tidak pernah bertemu melalui media sosial seperti *facebook*. Media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana promosi dengan berbagai produk/jasa yang dapat ditawarkan kepada pengguna media sosial tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar tetapi dengan keuntungan yang berlipat ganda. Jadi tidak heran kalau saat ini telah menjamur bisnis *on line* melalui media sosial, bahkan ketika musim pemilu atau pilkada bagi pengguna komunikasi politik melalui media sosial menjadi alat yang cukup ampuh untuk mempengaruhi pasangan calon dalam meningkatkan popularitasnya.

²⁴ Detik, "Pengaruh Social Media Dalam Kehidupan", dalam <http://caterpillar.blogdetik.com>, diakses pada 16 Desember 2019.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan maraknya *Smartphone*, media sosial juga semakin mudah diakses, parahnya media sosial dapat membuat sebagian orang “kecanduan, sehingga mengabaikan komunikasi dengan pasangan hidupnya. Kadang kala terjadi seorang suami bertemu dengan istrinya dalam satu rumah, satu ruangan, berhadap-hadapan, tetapi sang suami tidak memperdulikan istrinya yang sedang berbicara karena ia asyik dengan gadgetnya, sampai-sampai membuat istrinya tersinggung dan merasa tidak dihargai, bahkan merasa tidak lagi dicintai, ini berbahaya. Walaupun istrinya tidak melawan, sesungguhnya hatinya telah terluka dan cintanya tergerus karena sikap pasangannya, jika hal tersebut dibiasakan dan dibiarkan, akan dapat merenggangkan hubungan keduanya dan mengganggu keharmonisan keluarga.²⁵

Berdasarkan survei *American Academy of Matrimonial Lawyers*, satu dari lima perceraian di Amerika Serikat disebabkan oleh jejaring sosial *Facebook*. Dikutip dari *The Frisky*, 80 persen pengacara perceraian melaporkan lonjakan jumlah kasus yang menggunakan media sosial sebagai bukti perselingkuhan pasangan.²⁶

Angka perceraian di Pengadilan Agama Bangkinang relatif meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019 terungkap bahwa perceraian di Pengadilan Agama Bangkinang, sebanyak 1028 kasus, 88 kasus disebabkan pelanggaran talik talaq, sedangkan 940 kasus disebabkan pertengkaran, diantaranya

²⁵ Prof.Dr. H.M burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta 2006). hlm. 363-364.

²⁶ Petti Lubis, Anda Nurlaila, “*Perceraian Akibat Facebook Makin Menjolak*”, dalam <http://life.viva.co.id/news/read/191841-perceraian-akibat-facebook-makin-menjolak>, diakses pada 12 Desember 2019.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilatarbelakangi oleh Penggunaan Media sosial. Bahkan dari hasil wawancara penulis dengan Panitera Muda Hukum Pengadilan Agama Bangkinang, Bahwa dari 20 perkara yang dikonsultasikan dan berakhir dipersidangan, setidaknya 1 atau 2 kasus diantaranya dipicu oleh perselingkuhan dan penyalahgunaan media sosial seperti *Facebook*, *Twitter* dan *WhatsApp*.²⁷

Melihat angka 1/2:20 menunjukkan bahwa pertengkaran disebabkan oleh Media sosial, memang bukan faktor yang dominan pemicu pertengkaran, tetapi masalah ekonomi dan faktor kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang lebih mendominasi pemicu pertengkaran yang berujung perceraian di Pengadilan Agama Bangkinang. Meskipun media sosial bukan perkara yang mendominasi, tetapi mengingat kasus penggunaan Media sosial ini merupakan perkara baru, maka masalah tersebut tidak bisa dianggap remeh, karena Media sosial cukup signifikan meningkatkan angka perceraian di Pengadilan Agama Bangkinang.

Banyak sekali kasus-kasus yang kita lihat dimana dalam suatu rumah tangga hancur berantakkan dan akhirnya bercerai akibat penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, yang pada akhirnya dapat memicu pertengkaran suami istri yang berakhir dengan perceraian di Pengadilan Agama, seperti kasus “ Cerai Tak Tak ” dengan Nomor: 307/Pdt.G/2019/PA-Bkn, Tanggal 28 Maret 2019 dan kasus “ Cerai Gugat ” dengan Nomor 288/ Pdt.G/2010/ PA-Bkn.²⁸

²⁷ Wawancara dengan Nurazmi” Panitera Muda Hukum Pengadilan Agama Bangkinang, di Bangkinang tanggal 16 Januari 2020.

²⁸ Rekaf Jenis Perkara Peradilan Agama Bangkinang Tahun 2019, yang dikutip dari *Website Pengadilan Agama Bangkinang*, Rabu (16/01/2020).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari latar belakang masalah di atas, menjadi kewajiban bersama secara mutlak bahwa pengaruh media sosial ini perlu untuk diteliti dan segera diadakan tindakan bagi pihak-pihak terkait agar media sosial dapat dipergunakan sebagaimana mestinya serta tidak berpengaruh negatif terhadap kehidupan keluarga. Inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk menulis sebuah Tesis yang berjudul:

- PUTUS PERKAWINAN AKIBAT PERTENGKARAN DISEBABKAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TAHUN 2019” (Analisis Terhadap Putusan Hakim Pengadilan Agama Bangkinang Nomor: 307/Pdt.G/2019/PA-Bkn Dan Nomor: 288/Pdt.G/2019/PA-Bkn).

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, muncul beberapa permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Media sosial sebagai penyebab meningkatnya angka perceraian.
2. Media sosial dapat dijadikan sebagai alat untuk pemicu pertengkaran sehingga mengganggu keharmonisan suami-istri.
3. Dampak penggunaan medial sosial terhadap perkawinan.
4. Analisis hukum Islam terhadap penggunaan media sosial yang mengakibatkan putus perkawinan.

C. Batasan Masalah

Penyelesaian-penyelesaian perceraian yang dilaksanakan oleh Pengadilan Agama Bangkinang terdapat banyak alasan yang melatarbelakanginya,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

seperti faktor ekonomi, KDRT, penyalahgunaan media sosial, adanya pihak ketiga, cacat badan, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi agar pihak yang bersangkutan dapat mengajukan perceraian.

Agar penelitian ini lebih akurat dan terarah sehingga tidak menimbulkan masalah baru serta pelebaran secara meluas, maka penulis membatasi pembahasan ini pada masalah yang terdapat dalam Putusan Nomor 307/Pdt.G/2019/PA-Bkn dan 288/Pdt.G/2019/PA-Bkn, masalah Penggunaan media sosial sebagai pemicu pertengkaran yang berdampak pada Putus Perkawinan di Pengadilan Agama Bangkinang Pada Tahun 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor pemicu pertengkaran yang menyebabkan putus perkawinan di Pengadilan Agama Bangkinang ?
2. Bagaimana pertimbangan majelis hakim Pengadilan Agama Bangkinang dalam memutuskan perkara media sosial sebagai pemicu pertengkaran yang berdampak pada putus perkawinan dalam Putusan Nomor 307/Pdt.G/2019/PA-Bkn dan 288/Pdt.G/2019/PA-Bkn?
3. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap penggunaan media sosial sebagai penyebab pertengkaran pada kasus Nomor: 307/Pdt.G/2019/PA-Bkn dan Nomor: 288/Pdt.G/2019/PA-Bkn.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan realitas hukum yang ada di Pengadilan Agama Bangkinang, khususnya dalam ruang lingkup perkara media sosial sebagai pemicu pertengkaran yang berdampak pada putus perkawinan. Secara lebih rinci penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban untuk hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui Apa faktor-faktor pemicu pertengkaran yang menyebabkan putus perkawinan di Pengadilan Agama Bangkinang.
2. Untuk mengetahui pertimbangan majelis hakim Pengadilan Agama Bangkinang dalam memutuskan perkara media sosial sebagai pemicu pertengkaran yang berdampak pada putus perkawinan dalam Putusan Nomor 307/Pdt.G/2019/PA-Bkn dan 288/Pdt.G/2019/PA-Bkn.
3. Untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap penggunaan media sosial sebagai penyebab pertengkaran pada kasus Nomor: 307/Pdt.G/2019/PA-Bkn dan Nomor: 288/Pdt.G/2019/PA-Bkn

F. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan akan menjadi kontribusi positif secara teoritis dalam rangka mengembangkan khazanah keilmuan di bidang hukum keluarga khususnya dalam bidang perkawinan.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi rujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi pasangan suami istri yang menggunakan media sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sebagai memenuhi tugas dan syarat bagi penulis untuk meraih gelar Magister Hukum (MH) pada Program Pasca Sarjana Prodi Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim-Riau.

G. Sistematika Penulisan

Bab Pertama berupa pendahuluan, yang didalamnya membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua Landasan Teoritis, berisi kajian teori tentang Tinjauan Umum Tentang Putusnya Perkawinan (Perceraian), Tinjauan Umum Tentang Syiqaq (Pertengkaran), Tinjauan Umum Tentang Media Sosial, Kajian Terdahulu dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

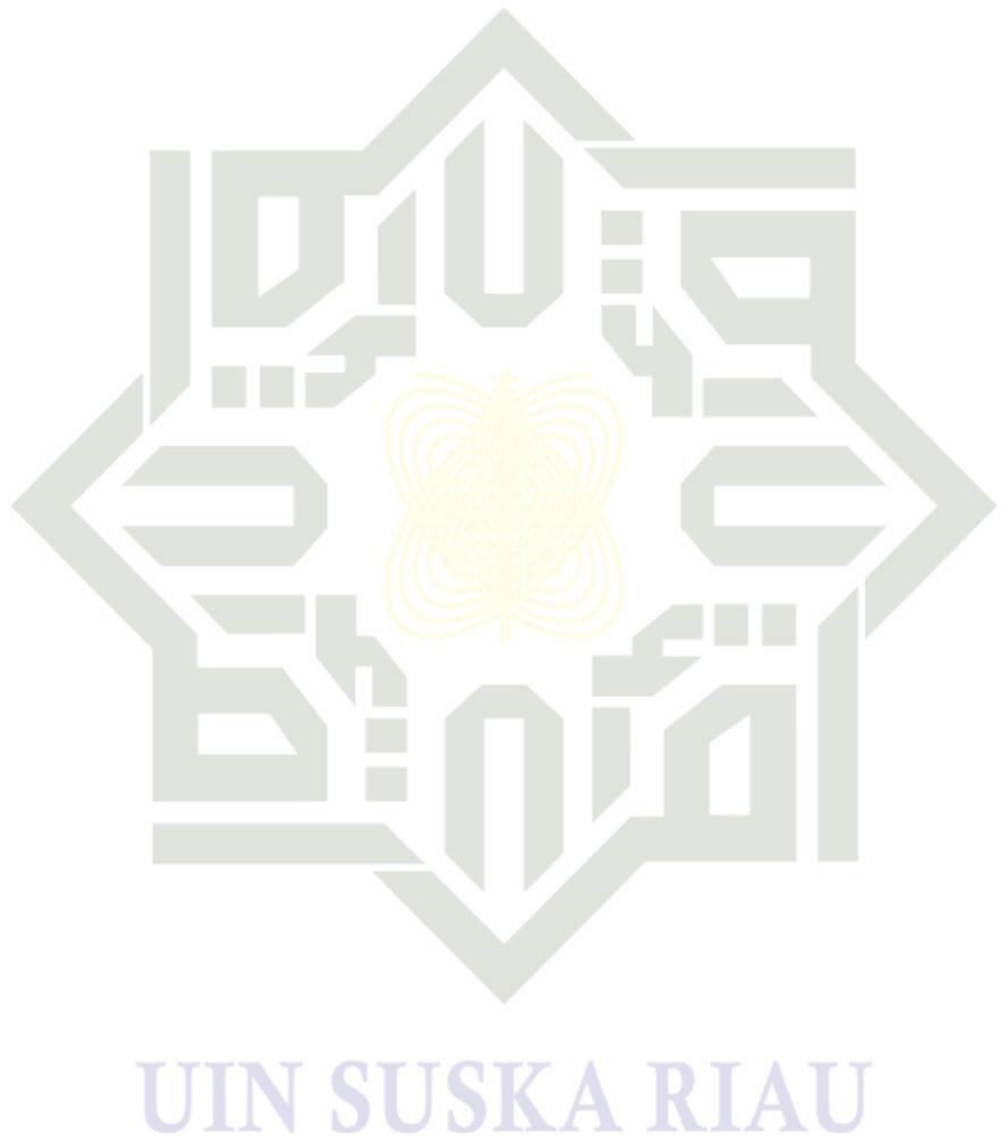
Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang mencakup : Jenis dan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Pokus Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data.

Bab Keempat adalah Hasil Penelitian meliputi sebagai berikut ; Faktor-faktor pemicu pertengkaran yang menyebabkan putus perkawinan di Pengadilan Agama Bangkinang, Pertimbangan majelis hakim Pengadilan Agama Bangkinang dalam memutuskan perkara media sosial sebagai pemicu pertengkaran yang berdampak pada putus perkawinan dalam Putusan Nomor 307/Pdt.G/2019/PA-Bkn dan 288/Pdt.G/2019/PA-Bkn, dan Pandangan hukum Islam terhadap penggunaan media sosial sebagai penyebab pertengkaran pada kasus Nomor: 307/Pdt.G/2019/PA-Bkn dan Nomor: 288/Pdt.G/2019/PA-Bkn, serta Analisis Putusan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab Kelima Penutup, mencakup kesimpulan dan saran, yaitu akan disimpulkan temuan-temuan dari penelitian tentang judul tesis ini yang akan dikemas dengan bahasa yang singkat dan padat, selanjutnya akan dilengkapi dengan saran-saran.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB . II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Umum Tentang Putus Perkawinan

Pengertian Putus Perkawinan

Putus perkawinan merupakan istilah hukum yang digunakan dalam undang-undang perkawinan untuk menjelaskan berakhirnya hubungan perkawinan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang selama ini hidup sebagai suami-istri.²⁹ Istilah yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah perceraian.

a. Pengertian Putus Perkawinan Berdasarkan Undang-Undang Perkawinan.

Putusnya perkawinan berdasarkan undang-undang perkawinan disebut dengan istilah “Perceraian. Pasal 38 dan Pasal 39 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan,³⁰ yang telah dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, mencakup perceraian dalam pengertian cerai talak dan perceraian dalam pengertian cerai gugat.

²⁹ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media. Cet. I, 2006), hlm. 189

³⁰ Lihat Pasal 38-39 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, berbunyi :

Perkawinan dapat putus karena : Kematian, Perceraian dan Atas Keputusan Pengadilan
Perceraian hanya dapat dilakukan didepan sidang Pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak;
Untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan bahwa antara suami istri itu tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami istri;
Tatacara perceraian didepan sidang Pengadilan diatur dalam peraturan perundangan sendiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perceraian karena talak adalah perceraian yang diajukan oleh suami kepada Pengadilan Agama.³¹ Sedangkan perceraian karena cerai gugat ialah perceraian yang diajukan oleh istri kepada Pengadilan Agama.³²

Pengertian Putus Perkawinan Berdasarkan Kompilasi Hukum Islam.

Perkawinan dapat putus karena tiga hal yaitu karena kematian, perceraian dan atas putusan Pengadilan. Putusnya perkawinan yang disebabkan karena perceraian dapat terjadi karena talak atau berdasarkan gugatan perceraian baik cerai talak maupun cerai gugat. Talak merupakan ikrar suami di hadapan sidang Pengadilan Agama yang menjadi salah satu sebab putusnya perkawinan.

Dalam Kompilasi Hukum Islam terdapat 5 jenis talak antara lain *Talak Raj'i*, *Talak Ba'in Shughraa*, *Talak Ba'in Kubraa*, *Talak sunny* dan *Talak bid'i*. Talak *Raj'i* adalah talak kesatu atau kedua, dimana suami berhak rujuk selama isteri dalam masa iddah.³³ Talak *Ba'in Shughra* adalah talak yang tidak boleh dirujuk kembali tetapi boleh akad nikah baru dengan bekas suaminya meskipun dalam iddah.³⁴ Talak *Ba'in Kubra* adalah talak yang tidak dapat dirujuk kembali, karena terjadi untuk ketiga kalinya kecuali bekas isteri menikah dengan orang lain dan kemudian terjadi perceraian *ba'da al dukhul* dan telah habis masa iddahnyanya.³⁵

³¹ Lihat pada Pasal 14 sampai Pasal 18 Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 tentang aturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

³² Lihat pada Pasal 20 sampai Pasal 36 Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 tentang aturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

³³ Lihat Pada Pasal 118 Kompilasi Hukum Islam

³⁴ Lihat Pada Pasal 119 Kompilasi Hukum Islam

³⁵ Lihat Pada Pasal 120 Kompilasi Hukum Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Talak sunny adalah talak yang dibolehkan yaitu talak yang dijatuhkan terhadap isteri yang sedang suci dan tidak dicampuri dalam waktu suci tersebut.³⁶ Talak *bid'i* adalah talak yang dilarang karena talak ini dijatuhkan pada waktu isteri dalam keadaan haid atau dalam keadaan suci tapi sudah dicampuri pada waktu suci tersebut.³⁷

Pengertian Putus Perkawinan Berdasarkan Pendapat Para Ahli.

- a. Menurut Abdul Kadir Muhammad, putusnya perkawinan karena kematian di sebut dengan “cerai mati”, sedangkan putusnya perkawinan karena perceraian terdapat dua istilah yaitu, cerai gugat (khulu’) dan cerai talak. Putusnya perkawinan karena putusan pengadilan di sebut dengan istilah “cerai batal”.³⁸
- b. Menurut Subekti, perceraian merupakan salah satu peristiwa yang dapat terjadi dalam suatu perkawinan, perceraian adalah penghapusan perkawinan dengan putusan hakim atau tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan.³⁹
- c. Menurut R. Soetojo Prawiroharmid jojo dan Aziz Saefuddin, perceraian berbeda dengan pemutusan perkawinan, karena sesudah perpisahan meja dan tempat tidur yang didalamnya tidak terdapat perselisihan bahkan ada kehendak baik dari suami maupun dari istri untuk pemutusan perkawinan. Perceraian selalu berdasar pada perselisihan antara suami dan istri.⁴⁰

³⁶ Lihat Pada Pasal 121 Kompilasi Hukum Islam

³⁷ Lihat Pada Pasal 122 Kompilasi Hukum Islam

³⁸ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum Perdata Indonesia*, (Bandung: Citra Aditya Bakti 2000), hlm. 108

³⁹ Subekti, *Pokok-pokok Hukum Perdata*, (Jakarta: PT. Intermasa Cet. XXIX, 2000), hlm. 42

⁴⁰ R. Soetojo Prawirohamidjojo dan Azis Safioedin, *Hukum Orang Dan Keluarga*, (Bandung: Alumni 1986), hlm. 109

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- d. Menurut P.N.H Simanjuntak sebagai berikut: “Perceraian adalah pengakhiran suatu perkawinan karena sesuatu sebab dengan keputusan hakim atas tuntutan dari salah satu pihak atau kedua belah pihak dalam perkawinan.”⁴¹
- e. Hurlock sebagai berikut: “Perceraian merupakan kalminasi dari penyelesaian perkawinan yang buruk, dan yang terjadi bila antara suami-istri sudah tidak mampu lagi mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak, perlu disadari bahwa banyak perkawinan yang tidak membuahkan kebahagiaan tetapi tidak diakhiri dengan perceraian. Hal ini karena perkawinan tersebut dilandasi dengan pertimbangan-pertimbangan agama, moral, kondisi ekonomi, dan alasan lainnya. Perpisahan atau pembatalan perkawinan dapat dilakukan secara hukum maupun dengan diam-diam dan kadang ada juga kasus dimana salah satu pasangan (suami-istri) meninggalkan keluarga (minggat).”⁴²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami perceraian adalah putusnya ikatan perkawinan antara suami-istri dalam rangka membina rumah tangga yang utuh, kekal dan abadi, sehingga antara keduanya tidak halal lagi bergaul sebagaimana layaknya suami-istri.

1. Penyebab Putus Perkawinan

Masalah putusnya perkawinan serta akibatnya di atur di dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1974 dalam Bab VIII Pasal 38 sampai dengan Pasal 41. Di dalam Pasal 38 Undang-Undang Nomor 1 Tahun

⁴¹ P.N.H Simanjuntak. *Pokok-pokok Hukum Perdata Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 2007), hlm. 53.

⁴² <http://www.sarjanaku.com/2013/01/penyebab-perceraian-pengertian-dampak.html>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1974 tentang perkawinan yang berbunyi: “ Perkawinan dapat putus karena kematian, perceraian, dan atas putusan Pengadilan”⁴³.

Sedangkan di dalam Pasal 116 Kompilasi Hukum Islam dijelaskan mengenai penyebab putusnya perkawinan, antara lain sebagai berikut:

- a. Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk pematik, penjudi dan lain sebagainya yang susah disembuhkan;
- b. Salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 (dua) tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah atau diluar kemampuannya;
- c. Salah satu pihak mendapatkan hukuman penjara selama 5 (lima) tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung ;
- d. Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang telah membahayakan pihak lain;
- e. Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami atau istri;
- f. Antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga;
- g. Suami melanggar taklik talak
- h. Peralihan agama atau murtad yang menyebabkan terjadinya ketidakrukunan dalam rumah tangga.⁴⁴

⁴³ Putusnya perkawinan karena kematian maksudnya adalah apabila salah seorang dari kedua suami istri itu meninggal dunia, maka perkawinannya putus karena adanya kematian. Sementara putusnya perkawinan karena perceraian antara suami istri maksudnya apabila suami istri itu bercerai. Perceraian ini dapat terjadi langsung atau dengan tempo dengan menggunakan kata talaq atau kata lain yang senada. Sedangkan putusnya perkawinan karena putusan Pengadilan terjadi karena pembatalan perkawinan.

⁴⁴ Abber Hasibuan, *Putusnya Perkawinan Dan Akibat Hukumnya*, Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam, 2015. Vol. 9, No. 1, hlm.56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tetapi ada juga alasan-alasan yang lebih dikenal oleh masyarakat secara umum dalam proses perceraian tersebut yaitu:

- a. Munculnya Perbedaan Prinsip dan ketidakcocokan.

Alasan inilah yang biasanya paling sering diungkapkan para pasangan suami istri yang bercerai.⁴⁵

- b. Jenuh dan bosan.

Kadang alasan merasa jenuh terhadap pasangan atau terhadap kehidupan rumah tangga yang begitu-begitu saja tanpa perubahan yang menjadi alasan perceraian.⁴⁶

- c. KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga).

Alasan adanya KDRT atau kekerasan dalam rumah tangga kerap terjadi dan menjadi alasan paling utama pasangan untuk secepat mungkin memilih jalan perceraian.⁴⁷

- d. Perselingkuhan atau Orang Ketiga.

Adanya perselingkuhan dikarenakan adanya orang ketiga akan menjadi pemicu utama perceraian.⁴⁸

- e. Komunikasi tidak lancar.

⁴⁵ Perbedaan prinsip dan ketidakcocokan sudah pasti akan menjadi kerugian bagi kedua belah pihak apabila kedua pasangan suami istri tersebut membesar-besarkan masalah yang sebenarnya kecil yang sedang terjadi dalam rumah tangganya.

⁴⁶ Hal ini biasanya akan terjadi karena setiap pasangan tidak memiliki komitmen sejak awal menikah. Dengan berjalannya waktu pasangan tersebut merasa tidak kuat untuk menjalankan kehidupan rumah tangga.

⁴⁷ Alasan perceraian karena KDRT ini sering terjadi di Indonesia, kekerasan yang terjadi bisa berupa fisik ataupun mental yang dialami pihak suami ataupun pihak istri.

⁴⁸ Biasanya hal ini terjadi karena salah satu pihak merasa jenuh atau pasangan kurang diperhatikan pasangannya, sehingga mencari sosok pasangan yang bisa membuatnya nyaman dan mendapatkan apa yang tidak didapatkan dari pasangannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor komunikasi memang masalah yang sebenarnya bisa diatasi, tetapi karena kurangnya pengertian dan kesibukan yang terjadi diantara kedua belah pihak menjadikan masalah komunikasi ini menjadi penyebab perceraian.⁴⁹

f. Masalah ekonomi.

Alasan perekonomian keluarga yang tidak mencukupi kadang menjadi penyebab yang sering timbul dalam rumah tangga. Hal ini terjadi karena suami tidak mampu menafkahi istri dan keluarganya, selain itu penghasilan istri yang besar sehingga tidak menghargai penghasilan suami kadang menjadi pemicu terjadinya perceraian. Banyak masalah ekonomi yang terjadi dalam rumah tangga yang seharusnya dapat disikapi dengan baik oleh kedua belah pihak.

g. Perbedaan pola asuh anak.

Pola asuh anak yang sering kali berbeda, tidak jarang yang menimbulkan pertengkaran, karena seringnya terjadi perbedaan maka sering pula terjadi pertengkaran, dikarenakan masalah inilah biasanya pasangan merasa tidak cocok dan memutuskan untuk mengakhiri rumah tangga mereka.

Itulah beberapa alasan perceraian rumah tangga yang sewaktu-waktu bisa mengancam kehidupan anda dan pasangan. Ada baiknya apabila anda dan pasangan selalu menjaga keharmonisan dan tetap menjalin komunikasi supaya keutuhan keluarga tetap terjaga. Satu hal yang perlu diingat adalah

⁴⁹ Misalnya saja kurang terjalin hubungan harmonis antara suami dan istri sehingga mengakibatkan pasangan enggan untuk terbuka dan berbagi lagi, saat ada masalah yang seharusnya dibicarakan bersama maka masalah tersebut hanya dipendam sendiri saja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa pernikahan harmonis membutuhkan kerja sama yang baik, bukan hanya satu pihak, tetapi dari anda juga pasangan anda.

2. Akibat Hukum Putusnya Perkawinan

Adapun dari akibat putusnya perkawinan, maka mempunyai akibat hukum sebagai berikut :

a. Akibat Putusnya Perkawinan Dalam Undang-Undang.

Pasal 41 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.⁵⁰

Berdasarkan bunyi pasal tersebut maka dapat diketahui bahwa, baik ibu atau bapak tetap berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya, semata-mata berdasarkan kepentingan anak. Jika suatu saat terjadi perselisihan mengenai penguasaan anak-anak, maka diselesaikan melalui putusan pengadilan.

b. Akibat Putusnya Perkawinan Dalam Kompilasi Hukum Islam.

Menurut Hukum Islam setelah terjadinya suatu perceraian, maka akan menimbulkan akibat hukum tertentu. Kompilasi Hukum Islam Menyebutkan bahwa akibat putusnya perkawinan karena perceraian, antara lain:⁵¹

⁵⁰ Lihat pasal 41 UU Nomor 1 Tahun 1974, Disebutkan bahwa akibat putusnya perkawinan karena perceraian adalah:

1. Baik bapak atau ibu tetap berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya, semata-mata berdasarkan kepentingan anak, bilamana ada perselisihan mengenai penguasaan anak-anak, Pengadilan memberi keputusannya;
2. Bapak yang bertanggung jawab atas semua biaya pemeliharaan dan pendidikan yang diperlukan anak, bilamana bapak dalam kenyataan tidak dapat memberi kewajiban tersebut, Pengadilan dapat menentukan bahwa ibu ikut memikul biaya tersebut;
3. Pengadilan dapat mewajibkan kepada bekas suami untuk memberikan biaya penghidupan dan/atau menentukan sesuatu kewajiban bagi bekas istri.

⁵¹ Lihat Pasal 156 Kompilasi Hukum Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Anak yang belum mumayyiz berhak mendapatkan hadhanah dari ibunya, kecuali bila ibunya telah meninggal dunia, maka kedudukannya digantikan oleh wanita-wanita dalam garis lurus dari ibu, ayah, wanita wanita dalam garis lurus ke atas dari ayah, saudara perempuan dari anak yang bersangkutan, wanita-wanita kerabat sedarah menurut garis samping dari ibu, wanita-wanita kerabat sedarah menurut garis samping dari ayah, anak yang sudah mumayyiz berhak memilih untuk mendapatkan hadhanah dari ayah atau ibunya.
2. Apabila pemegang hadhanah ternyata tidak dapat menjamin keselamatan jasmani dan rohani anak, meskipun biaya nafkah dan hadhanah telah dicukupi, maka atas permintaan kerabat yang bersangkutan Pengadilan Agama dapat memindahkan hak hadhanah kepada kerabat lain yang mempunyai hak hadhanah pula.
3. Semua biaya hadhanah dan nafkah anak menjadi tanggungan ayah menurut kemampuannya, sekurang-kurangnya sampai anak tersebut dewasa dan dapat mengurus diri sendiri (21 tahun).
4. Bilamana terjadi perselisihan mengenai hadhanah dan nafkah anak, Pengadilan Agama memberikan putusannya berdasarkan huruf (a), (b), (c), dan (d). Pengadilan dapat pula dengan mengingat kemampuan ayahnya menetapkan jumlah biaya untuk pemeliharaan dan pendidikan anak yang tidak turut padanya.⁵² Adapun di dalam Pasal 149 Kompilasi Hukum Islam, menyebutkan kewajiban bekas suami terhadap bekas istri, bilamana perkawinan putus karena talak.⁵³

⁵² Abber Hasibuan, *Putusnya Perkawinan Dan Akibat Hukumnya*, Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam, 2015. Vol. 9, No. 1, hlm.56

⁵³ Kewajiban bekas suami terhadap bekas istri, sebagai berikut :

- a. Memberikan mut'ah yang layak kepada bekas istrinya, baik berupa uang atau benda, kecuali bekas istri sudah tersebut qobla al dukhul;
- b. Memberi nafkah, maskan dan kiswah ke bekas istri selama dalam iddah, kecuali bekas istri telah dijatuhi talak ba'in atau nisyuz dalam keadaan tidak hamil;
- c. Melunasi mahar yang masih terhutang seluruhnya dan separoh apabila qobla al dukhul;
- d. Memberikan biaya hadhanah untuk anak-anak yang belum mencapai umur 21 tahun.

3. Hukum Perceraian

- a. Makruh, yaitu ketika suami menjatuhkan talak tanpa ada hajat (kebutuhan) yang menuntut terjadinya perceraian. Padahal keadaan rumah tangganya berjalan dengan baik. Dikatakan makruh juga apabila dijatuhkan kepada istri yang baik, jujur, dan dapat dipercaya.⁵⁴
- b. Haram, yaitu ketika dijatuhkan tidak sesuai petunjuk syar'i. Yaitu suami menjatuhkan talak dalam keadaan yang dilarang dalam agama kita.⁵⁵
- c. Mubah (boleh), yaitu ketika suami berhajat atau mempunyai alasan untuk menalak istrinya. Seperti karena suami tidak mencintai istrinya, atau karena perangai dan kelakuan yang buruk yang ada pada istri, sementara suami tidak sanggup bersabar kemudian menceraikannya, namun bersabar lebih baik.⁵⁶
- d. Sunnah, yaitu ketika di jatuhkan oleh suami demi kemaslahatan istrinya serta mencegah kemudharatan jika tetap bersama dengan dirinya, meskipun sesungguhnya suaminya masih mencintainya, Seperti sang istri tidak mencintai suaminya, tidak bisa hidup dengannya dan merasa khawatir tidak bisa menjalankan tugasnya sebagai istri. Talak yang

⁵⁴ Ahmad Faud Said, *Perceraian Menurut Hukum Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989), cet Ke-3, hlm. 402.

⁵⁵ Dalam hal ini terjadi pada dua keadaan: Pertama: Suami menjatuhkan talak ketika istri dalam keadaan haid. Kedua : suami menjatuhkan talak kepada istri pada saat suci setelah digauli tanpa diketahui hamil/tidak.

⁵⁶ Q.S.*An-nisa*':19 "Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan suami pada keadaan seperti ini terhitung sebagai kebaikan terhadap istri.⁵⁷

- e. Wajib, Talak yang hukumnya wajib dalam masalah Syiqaq, yakni perselisihan suami-istri yang sudah tidak dapat didamaikan lagi, dan hanya perceraian sebagai jalan terbaik, atau wajib bagi suami yang meng-ila' istrinya (bersumpah tidak akan menggauli istrinya) setelah masa penangguhannya selama empat bulan telah habis, bilamana ia enggan kembali kepada istrinya. Hakim berwenang memaksanya untuk mentalak istrinya pada keadaan ini atau hakim yang menjatuhkan talak tersebut.

4. Macam-macam Perceraian

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, macam-macam perceraian diantaranya bisa berbentuk *talak*, *khulu*, *fasakh*, *li'an*. Oleh sebab itu keempat bentuk perceraian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Talak

Dalam Kamus Arab Indonesia, talak berasal dari asal kata: طَلَّقَ - يَطْلُقُ طَلًّا (bercerai).⁵⁸ Demikian pula dalam kamus *Al-Munawwair*, talak berarti berpisah, bercerai (طَلَّقْتُ الْمَرْءَ). Kata talak merupakan isim masdar dari kata *tallaqa- yutalliqu- tatliiqan*, jadi kata ini semakna dengan

⁵⁷ Hal ini termasuk dalam keumuman firman Allah, Swt: "Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (Q.S: Al-Baqarah:195).

⁵⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir al-qur'an, 1973, hlm. 239.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata *tahliq* yang bermakna “*irsal*” dan “*tarku*” yaitu melepaskan dan meninggalkan.⁵⁹

Talak menurut istilah adalah:

فِي الْإِصْطِلَاحِ بَأَنَّهُ إِزَالَةُ النِّكَاحِ أَوْ نَقْصَانُ حَلِّهِ بِلَفْظٍ مَخْصُصٍ⁶⁰

Talak itu ialah menghilangkan ikatan pernikahan atau mengurangi pelepasan ikatan dengan menggunakan kata-kata tertentu.

Talak menurut syara' adalah:

وَفِي الشَّرْعِ حُلُّ رِبْطَةِ الزَّوْجِ وَالنِّهَاءُ الْعَلَاقَةِ الزَّوْجِيَّةِ⁶¹

Talak menurut syara' ialah melepaskan tali pernikahan dan mengakhiri tali pernikahan suami-istri.

وَهُوَ فِصَالُ التَّرْعِ اسْمٌ لِحُلِّ قَيْدِ النِّكَاحِ وَهُوَ لَفْظٌ جَهْلِيٌّ وَرَدَّ التَّرْعُ بِتَقْرِيرِهِ وَالْأَصْلُ فِيهِ الْكِتَابُ وَالسُّنَّةُ وَالْإِجْمَاعُ أَهْلُ الْمَلَلِ مَعَ أَهْلِ السُّنَّةِ⁶²

Talak menurut syara' ialah nama untuk melepaskan tali ikatan nikah dan talak itu adalah lafaz jahiliyah yang setelah islam datang menetapkan lafaz itu sebagai kata melepaskan nikah. Dalil-dalil tentang talak adalah berdasarkan al-Kitab, as-sunnah, dan ijma' ahli agama dan ahlus sunnah.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa talak adalah memutuskan tali pernikahan yang sah, baik seketika atau dimasa mendatang oleh pihak suami dengan mengucapkan kata-kata tertentu atau

⁵⁹ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997, hlm.861.

⁶⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqih*, jilid II, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Waqaf, 1995, hlm.172.

⁶¹ Abdurrahman al-Jaziri, *Kitab al-Fiqh 'ala al-Mazahib al-Arba'ah*, Juz. IV, Beirut: Dar al-Iktar, 1972, hlm. 216.

⁶² Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, Juz II, Kairo: Maktabah Dar al-Turas, tth, hlm. 278.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara lain yang menggantikan kedudukan kata-kata itu. Sedangkan para ulama memberikan pengertian perceraian (talak) sebagai berikut:

- a. Sayyid Sabiq.

الطَّلَاقُ هُوَ حِلٌّ رَابِطَةُ الزَّوْاجِ وَإِنْهَاءُ الْعَلَاقَةِ الزَّوْجِيَّةِ

*Talak adalah melepaskan ikatan atau bubarnya hubungan perkawinan.*⁶³

- b. Abdur Rahman al-Jaziri

الطَّلَاقُ فِي الْأَصْطِلَاحِ بَاءُئُهُ إِزَالَةُ النِّكَاحِ

*Talak secara istilah adalah melepaskan status pernikahan.*⁶⁴

- c. Al-Hamdani “ Berceraai adalah lepasnya ikatan dan berakhirnya hubungan perkawinan.⁶⁵

- d. Sebagian ulama mendefinisikan talak sebagai suatu istilah yang menunjukan hilangnya tali pernikahan atau berkurangnya kekuatan sebuah ikatan pernikahan.⁶⁶ Makna hilangnya ikatan pernikahan adalah tidak halalnya mantan isteri bagi mantan suami karena suami telah menjatuhkan talak pada istrinya dengan talak tiga (talak ba'in). Sementara makna berkurangnya kekuatan ikatan pernikahan adalah isteri yang sebelumnya halal bagi suami secara mutlak, menjadi tidak

⁶³ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid II, (Mesir: Dar al-Fikr, 1983), hlm.2006.

⁶⁴ Abdurrahman al-Jaziri, *Kitab al-Fiqh 'ala al-Mazahib al-Arba'ah*, Juz. IV, Beirut: Dar al-Fikr, 1972, hlm.278.

⁶⁵ Al-Hamdani, *Risalah Nikah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), hlm. 1.

⁶⁶ Abdul Manan, *Fiqh Lintas Madzhab Juz Empat*. (Kediri: Jam'iyah Musyawarah PP Al Falaq, 2011), hlm. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mutlak atau terbatas karena suami menjatuhkan talak satu atau dua (talak raj'i).⁶⁷

Ditinjau dari keadaan istri, jenis talak terbagi dua:

- 1). *Talak sunni*, yaitu talak yang sesuai dengan ketentuan agama, yaitu seorang suami mentalak istrinya yang pernah dicampuri dengan sekali talak dimasa bersih dan belum *didukhul* selama bersih tersebut.⁶⁸
- 2). *Talak bid'i*, yaitu talak yang menyalahi ketentuan agama, misalnya talak yang diucapkan dengan tiga kali talak pada waktu yang bersamaan atau talak dengan ucapan talak tiga, atau mentalak istri dalam keadaan haid atau mentalak istri dalam keadaan suci, tetapi sebelumnya telah *di-dukhul*.⁶⁹ Akan tetapi, sebagian ulama mengatakan talak seperti ini pun jatuhnya sah juga, hanya saja talak jenis ini termasuk berdosa. Keabsahan talak bid'i ini menurut mereka berdasarkan riwayat Ibnu Abbas bahwa Ibnu Umar menceraikan istrinya yang sedang haid, sebagaimana dalam sebuah riwayat diceritakan:

Bahwa Ibnu Umar r.a. mentalak istrinya sewaktu haid dalam masa Rasulullah Saw, maka umar (ayahnya) menanyakan kepada nabi, SAW tentang hal itu. Nabi Saw, bersabda: Suruh dia (Ibnu Umar) kembali kepada istrinya, kemudian menahannya sehingga istrinya itu suci kemudian haid dan kemudian suci. Sesudah itu

⁶⁷ Abdul Manan, *Fiqh Lintas Madzhab Juz Empat*. (Kediri: Jam'iyah Musyawarah PP Al Falah, 2011), hlm. 19

⁶⁸ Syekh Kamil Muhammad Uwaidah, *al-Jami' fi Fiqh an-Nisa*, Terj. M. Abdul Ghofar, "Fiqh Wanita", Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998, hlm. 438.

⁶⁹ Rahmat Hakim, *Hukum Pernikahan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2000, hlm. 161

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bila ia mau dia dapat menahannya dan kalau dia mau dia boleh mentalak istrinya itu sebelum digaulinya. Itulah masa 'iddah yang disuruh Allah bila akan mentalak istrinya.(H.R.Bukhori).⁷⁰

Perintah meruju', seperti dalam hadis diatas menandakan sahnya talak *bid'i*. Kalau tidak sah, nabi tidak akan menyuruh ruju', sebab ruju' hanya ada setelah talak jatuh.

Ditinjau dari berat-ringannya akibat:

1. *Talak raj'i*, yaitu talak yang dijatuhkan suami kepada istrinya yang telah dikumpul, bukan talak yang karena tebusan, bukan pula talak yang ketiga kali.⁷¹ Pada talak jenis ini, si suami dapat kembali kepada istrinya dalam masa iddah tanpa melalui pernikahan baru, yaitu pada talak pertama dan kedua.⁷²
2. *Talak Ba'in*, yaitu jenis talak yang tidak dapat diruju' kembali karena talak tiga, talak ini memutuskan ikatan pernikahan, kecuali dengan pernikahan baru walau pun dalam masa "iddah", seperti talak yang belum *dukhul* (menikah tetapi belum disenggamai kemudian ditalak).⁷³

Talak ba'in terbagi dua:

- a). *Ba'in Shughra*, Talak ini dapat memutuskan ikatan pernikahan, artinya setelah terjadi talak, istri dianggap bebas menentukan

⁷⁰ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Beirut : dar al-fikra 1989) hlm. 78

⁷¹ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Perkawinan Islam*, UII Press, Yogyakarta, 1999, hlm. 80

⁷² Q.S. al-Baqarah ayat:229, yang berbunyi: Talak (yang dapat dirujuki) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik

⁷³ Ibrahim Muhammad al-Jamal, *Fiqh al-Mar'ah al-Muslimah*, Terj. Anshori Umar Sitteggal, "Fiqh Wanita", Semarang: CV Asy-Syifa, 1986, hlm. 411.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pilihannya setelah habis “*iddahnya*”. Adapun suami pertama bila masih berkeinginan untuk kembali kepada istrinya harus melalui pernikahan yang baru, baik selama iddah maupun setelah habis iddah. Itupun kalau seandainya mantan istri mau menerimanya kembali, seperti talak yang belum dikumpuli, talak karena tebusan (*khulu'*) atau talak satu atau dua kali, tetapi telah habis masa tungguanya (habis ‘*iddah*’).⁷⁴

- b). *Ba'in Kubra*, seperti halnya *ba'in shughra*, status pernikahan telah terputus dan suami tidak dapat kembali kepada istrinya dalam masa ‘*iddah* dengan ruju’ atau menikah lagi. Namun, dalam hal *ba'in kubra* ini ada persyaratan khusus, yaitu istri harus menikah dahulu dengan laki-laki lain (diselangi orang lain) kemudian suami kedua itu menceraikan istri dan setelah habis masa ‘*iddah*’ barulah mantan suami pertama boleh menikahi mantan istrinya.⁷⁵ Sebagian ulama berpendapat bahwa pernikahan istri dengan suami kedua tersebut bukanlah suatu rekayasa licik, akal-akalan, seperti nikah *muhallil* (sengaja diselangi). Sebagian lainnya mengatakan bahwa hal itu dapat saja terjadi dan halal bagi suami pertama.

Ditinjau dari ucapan suami, talak terbagi menjadi dua bagian:

⁷⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqih*, jilid II, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Waqaf, 1995, hlm. 177

⁷⁵ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Perkawinan Islam*, UII Press, Yogyakarta, 1999, hlm.81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Talak sharih, yaitu talak yang diucapkan dengan jelas, sehingga karena jelasnya, ucapan tersebut tidak dapat diartikan lagi, kecuali perpisahan atau perceraian, seperti ucapan suami kepada istrinya, Aku talak engkau atau Aku ceraikan engkau”.⁷⁶ Dalam hal ini, imam syafi’i dan sebagian fuqaha Zhahiri berpendapat bahwa kata-kata tegas atau jelas tersebut ada tiga, yaitu kata talak yang berarti cerai, kemudian kata firaq yang berarti pisah, dan kata sarah yang berarti lepas. Di luar ketiga kata tersebut bukan kata-kata yang jelas dalam kaitannya dengan talak. Tetapi para ulama berselisih pendapat, apakah harus diiringi niat atau tidak.⁷⁷
2. Talak kinayah, yaitu ucapan talak yang diucapkan dengan kata-kata yang tidak jelas atau melalui sindiran. Kata-kata tersebut dapat diartikan lain, seperti ucapan suami “Pulanglah kamu” dan sebagainya. Menurut Malik, kata-kata kinayah itu ada dua jenis, pertama, *kinayah zhahiriyyah*, artinya kata-kata yang mengarah pada maksud, dan kedua *kinayah muhtamillah*, artinya sindiran yang mengandung kemungkinan.⁷⁸

Ditinjau dari masa berlakunya, talak terdiri atas:

⁷⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqih*, jilid II, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Waqaf, 1995, hlm. 178.

⁷⁷ Sebagian tidak mensyaratkan niat bagi kata-kata yang telah jelas tadi, sebagian lagi mengharuskan adanya niat atau keinginan yang bersangkutan. Imam Syafi’i dan imam Malik berpendapat bahwa mengucapkan kata-kata saja tidak menjatuhkan talak bila yang bersangkutan menginginkan talak dari kata-kata tersebut, kecuali apabila saat dikeluarkan kata-kata tadi terdapat kondisi yang mendukung ke arah perceraian.

⁷⁸ Kata-kata sindiran yang zhahir, misalnya ucapan suami kepada istrinya, “Engkau tidak beruami lagi atau ber-iddah kamu”. Adapun kata-kata sindiran yang mengandung kemungkinan, seperti kata-kata suami kepada istrinya “Aku tak mau melihatmu lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Talak yang berlaku seketika, yaitu ucapan suami kepada istrinya dengan kata-kata talak yang tidak digantungkan pada waktu atau keadaan tertentu. Maka ucapan tersebut berlaku seketika artinya mempunyai kekuatan hukum setelah selesainya pengucapan kata-kata tersebut. Seperti kata suami, “Engkau tertalak langsung,” maka talak berlaku ketika itu juga.
2. Talak yang berlaku untuk waktu tertentu, artinya ucapan talak tersebut digantungkan kepada waktu tertentu atau pada suatu perbuatan istri berlakunya talak tersebut sesuai dengan kata-kata yang diucapkan atau perbuatan tersebut benar-benar terjadi. Seperti ucapan suami kepada istrinya, engkau tertalak bila engkau pergi ke tempat seseorang.

Khulu’.

Khulu’ adalah mashdar dari khala’a seperti khata’a, artinya menanggalkan;

خَلَعَ الرَّجُلُ ثَوْبَهُ خُلْعًا أَرَاهُ عَنْ بَدَانِهِ وَنَزَعَهُ عَنْهُ

Artinya:

*Laki-laki menanggalkan pakaiannya, atau dia melepaskan pakaiannya dari badannya.*⁷⁹

خَلَعَ الرَّجُلُ إِمْرَأَتَهُ وَخَالَعَتِ الْمَرْأَةُ مَخَالَعَةً زَوْجَهَا إِذَا إِفْقَنْدَتْ مِنْهُ

Artinya:

⁷⁹Abdurrahman al-Jaziri, *Kitab al-Fiqh ‘ala al-Mazahib al-Arba’ah*, Juz. IV, Beirut: Dar al-Fikr, 1972, hlm 299

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Seorang laki-laki meng-khulu' istrinya, berarti dia menanggalkan istrinya itu sebagai pakaiannya apabila istri membayar tebusan.⁸⁰

Abdurrahman Al-Jaziri memberikan definisi khulu' menurut masing-masing madzhab:

a. Golongan Hanafi mengatakan:

الْخُلْعُ إِزَالَةُ مَلِكِ النِّكَاحِ الْمُتَوَقَّفَةِ عَلَى قَبُولِ الْمَرْأَةِ الْخُلْعِ أَوْ مَا فِي مَعْنَاهُ

Artinya:

*Khulu' ialah menanggalkan ikatan pernikahan yang diterima oleh istri dengan lafaz khulu' atau yang semakna dengan itu.*⁸¹

b. Golongan Malikiyah mengatakan:

الْخُلْعُ شَرْعًا هُوَ الطَّلَاقُ بِعَوَضٍ

Artinya:

*Khulu' menurut syara' adalah talak dengan tebus.*⁸²

c. Golongan Asy-Syafi'iyah mengatakan:

الْخُلْعُ شَرْعًا هُوَ اللَّفْظُ الدَّالُّ عَلَى الْفِرَاقِ بَيْنَ الزَّوْجَيْنِ بِعَوَضٍ مُتَوَقَّفَةٍ فِيهِ الشَّرْطُ

Artinya:

*Khulu' menurut syara' adalah lafaz yang menunjukkan perceraian antara suami istri dengan tebusan yang harus memenuhi persyaratan tertentu.*⁸³

d. Golongan Hanabilah mengatakan:

الْخُلْعُ هُوَ فِرَاقُ الزَّوْجِ إِمْرَأَتَهُ بِعَوَضٍ يَأْخُذُهُ الزَّوْجُ مِنْ إِمْرَأَتِهِ أَوْ غَيْرِ هَابِلًا فَاقِطٍ مَحْصُوصَةٍ

Artinya:

⁸⁰ Abdurrahman al-Jaziri, *Kitab al-Fiqh 'ala al-Mazahib al-Arba'ah*, Juz. IV, Beirut: Dar al-Fikr, 1972, hlm. 230

⁸¹ Ibid, hlm. 300

⁸² Ibid, hlm. 304

⁸³ Ibid, hlm. 304

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Fasakh

Khulu' adalah suami menceraikan istrinya dengan tebusan yang diambil oleh suami dan istrinya atau dari lainnya dengan lafaz tertentu.⁸⁴

Lafaz khulu' itu terbagi dua, yaitu lafaz sharih dan lafaz kinayah. Lafaz sharih misalnya: *khala'tu*, *fasakhtu*, dan *fadaitu*. Berdasarkan pengertian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa khulu' adalah perceraian yang terjadi atas permintaan istri dengan memberikan tebusan atau 'iwadh kepada suami untuk dirinya dan perceraian disetujui oleh suami.

Fasakh artinya putus atau batal. Yang dimaksud memfasakh akad nikah adalah memutuskan atau membatalkan ikatan hubungan antara suami dan istri. Menurut Amir Syarifuddin, fasakh adalah putusnya perkawinan atas kehendak hakim sebagai pihak ketiga setelah melihat adanya sesuatu pada suami dan atau pada istri yang menandakan tidak dapatnya hubungan perkawinan itu dilanjutkan.⁸⁵ Fasakh bisa terjadi karena tidak terpenuhinya syarat-syarat ketika berlangsung akad nikah, atau karena hal-hal lain yang datang kemudian dan membatalkan kelangsungannya pernikahan.⁸⁶

⁸⁴ Ibid, hlm. 304

⁸⁵ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2006, hlm. 197

⁸⁶ Fasakh karena syarat-syarat yang tidak terpenuhi ketika akad nikah, antara lain :.

- Setelah akad nikah, ternyata diketahui bahwa istri merupakan saudara sepupu atau saudara sesusuan pihak suami..
- Suami istri masih kecil, dan diadakannya akad nikah oleh selain ayah atau datuknya. Kemudian setelah dewasa ia berhak meneruskan ikatan pernikahannya dahulu atau mengakhirinya. Khiyar ini dinamakan khiyar balig. Jika yang dipilih mengakhiri ikatan suami istri, maka hal ini disebut fasakh balig.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Adapun Fasakh karena hal-hal yang datang setelah akad, antara lain:

- a. Bila salah seorang dari suami istri murtad atau keluar dari islam dan tidak mau kembali sama sekali, maka akadnya batal (fasakh) karena kemurtadan yang terjadi belakangan.
- b. Jika suami yang tadinya kafir masuk islam, tetapi istri masih tetap dalam kekafirannya itu tetap menjadi musyrik, maka akadnya batal (fasakh). Lain halnya kalau istri orang ahli kitab, maka akadnya sah seperti semula. Sebab pernikahannya dengan ahli kitab dari semulanya dipandang sah.⁸⁷

Li'an.

Li'an adalah lafaz dalam bahasa arab yang berasal dari kata laa-'a-na, yang secara harfiah berarti "saling melaknat". Dengan demikian li'an merupakan perceraian yang terjadi karena suami menuduh istrinya telah berzina dengan pria lain, atau suami tidak mengakui anak yang ada dalam kandungan istrinya sebagai anaknya dengan tuduhan bahwa hal itu hasil hubungan dengan pria lain, sedangkan suami tersebut tidak mempunyai empat orang saksi.⁸⁸

Adapun cara Li'an adalah: suami bersumpah dengan saksi Allah sebanyak empat kali bahwa dia adalah termasuk orang-orang yang berkata benar tentang apa yang dituduhkan kepada istrinya itu. Kemudian pada

⁸⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid II, (Mesir: Dar al-Fikr, 1983), hlm.333

⁸⁸ Landasan li'an adalah Q.S. an-Nuur, ayat 6."Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sumpahannya yang kelima dia hendaknya mengatakan bahwa, laknat Allah akan menimpa dirinya manakala dirinya termasuk orang-orang yang berdusta. Selanjutnya, istrinya bersumpah pula dengan saksi Allah sebanyak empat kali, bahwa suaminya termasuk orang-orang yang berdusta. Lalu pada sumpahnya yang kelima, hendaknya dia mengatakan bahwa, murka Allah akan menyimpannya manakala suaminya itu termasuk orang-orang yang benar.⁸⁹

Apabila suami tidak bersedia melakukan mula'anah (saling bersumpah li'an), maka dia harus dijatuhi had (hukuman). Sebaliknya, bila sang suami melakukan li'an dan istrinya menolak, maka istrinya harus dijatuhi had. Bila mula'anah telah dilaksanakan oleh kedua belah pihak, hukuman tidak dijatuhkan kepada mereka berdua. Keduanya dipisahkan, dan si anak tidak dinyatakan sebagai anak suaminya itu.⁹⁰ Masalah yang muncul adalah sejak kapan saat terjadinya perceraian akibat li'an tersebut. Dalam masalah ini terjadi perbedaan pendapat:

- a. Menurut Imam Malik, akibat li'an itu, maka perceraian terjadi apabila keduanya (suami istri) telah selesai mengucapkan li'an. Hal ini mengandung arti bahwa hakim hanya berada dipihak yang menyaksikan terjadinya perceraian itu.
- b. Menurut Abu hanifah, akibat li'an itu, maka perceraian terjadi bukan setelah selesai suami dan istri mengucapkan li'an, melainkan

⁸⁹ Muhammad Jawad Mughniyah, *al-Fiqh 'Ala al-Mazahib al-Khamsah*, terj. Masykur, Al-Furqan, Jakarta: Idrus al-Kaff, "Fiqh Lima Mazhab", Jakarta: Lentera, 2001, hlm. 333

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 333

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perceraian baru terjadi setelah adanya putusan hakim yang menceraikan keduanya.

- c. Menurut imam Syafi'i, akibat li'an itu, maka perceraian terjadi apabila suami telah selesai mengucapkan li'an. Jadi tidak perlu setelah selesai keduanya mengucapkan li'an. Alasannya, li'an suami itu sudah menjadi talak, sedangkan li'an istri adalah hanya sekedar untuk menghindari hukuman.⁹¹

B. Tinjauan Umum Tentang Syiqaq (Pertengkaran)

1. Pengertian Syiqaq

Syiqaq secara bahasa merupakan bentuk mashdar (*gerund*) dari kata kerja (*verb*) شَقَّ yang berarti perselisihan (التَّزَاع) kebalikan dari kata (الاتِّحَاد).⁹² Sedangkan secara terminologis menurut Dr. Wahbah Zuhaili :
الشَّقَاقُ هُوَ التَّزَاعُ التَّدِيدُ بِسَبَبِ الطُّعْنِ فِي الْكَرَامَةِ :

*Syiqaq adalah perselisihan yang tajam dengan sebab mencemarkan kehormatan.*⁹³

Syiqaq secara bahasa juga berarti perselisihan, perpecahan, dan permusuhan. Perselisihan yang berkepanjangan dan meruncing antara suami dan istri. Kamal Muchtar, peminat dan pemerhati hukum Islam dari Indonesia, pengarang buku *Asas-Asas Hukum Islam tentang Perkawinan*, mendefinisikannya sebagai

⁹¹ Ibnu Rusyd, *Bidayah al Muftahid Wa Nihayah al Muqtasid*, Juz II, Beirut: Dar Al-Jiil, 1409 H/1989, hlm. 91

⁹² Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab Indonesia* (Yogyakarta: Krayak, 1984). hlm.785.

⁹³ Wahbah Zuhailiy, *al-Fiqh al-Islamiy wa Adillatuhu*, juz.IX, hlm. 7060.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perselisihan antara suami dan istri yang didamaikan oleh dua orang hakim.⁹⁴ Menurut Imam Malik dan Ahmad kalau isteri mendapat perlakuan kasar dari suaminya, maka ia dapat mengajukan gugatan perceraian ke hadapan hakim agar perkawinannya diputus karena perceraian.

Dari penjelasan ulama di atas syiqaq dapat dipahami sebagai peristiwa cekcok suami istri yang sudah mencapai batas klimaks, sehingga perkawinan mereka diambang kehancuran tak ada harapan untuk dipersatukan kembali setelah melalui usaha perdamaian yang dilakukan oleh Pengadilan ternyata tidak berhasil, maka jalan terakhir untuk menghilangkan mudharat adalah dengan perceraian. Allah, SWT dengan tegas memberikan solusi yang bijak untuk mengatasi masalah syiqaq tersebut seperti yang tertera dalam surat An-nisa':ayat 35.⁹⁵ Selain dasar hukum dari ayat al-qur'an, syiqaq juga diatur dalam tiga peraturan perundang-undangan, yaitu dalam pasal 19 f PP Nomor 9 Tahun 1975, Pasal 76 ayat 1 UU Nomor 7 Tahun 1989 yang diamandemen dengan UU Nomor 3 tahun 2006 tentang Peradilan Agama, dan dalam Pasal 116 f Kompilasi Hukum Islam (KHI).⁹⁶

⁹⁴ Dahlan Abdul Aziz, Ensiklopedi Hukum Islam (Jakarta:PT Intermasa, 1997) hlm. 1708

⁹⁵ Dan jika kamu khawatir ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga perempuan. Jika keduanya (juru damai itu) bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sungguh Allah Maha teliti, lagi Maha Mengenal.

⁹⁶ Abdul Manaf, Refleksi Beberapa Materi Cara Beracara Di Lingkungan Peradilan Agama (Bandung : CV. Mandar Maju, 2008) , hlm. 349.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, makna syiqaq dirumuskan dalam penjelasan Pasal 76 Ayat 1 UU Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang definisinya adalah perselisihan yang tajam dan terus menerus antara suami istri. Menurut M.Yahya Harahap definisi tersebut sudah memenuhi pengertian yang terkandung dalam surat *Annisa'* ayat 35 di atas dan sekaligus sama maknanya serta hakekatnya dengan rumusan Pasal 19 f PP No 9 Tahun 1975 dan pasal 116 KHI yang berbunyi: "*Antara suami isteri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.*"⁹⁷

Untuk mengatasi kemelut rumah tangga yang meruncing antara suami dan istri, agama islam memerintahkan agar diutus dua orang hakam (juru damai). Pengutusan hakam ini bermaksud untuk menelusuri sebab-sebab terjadinya syiqaq dan berusaha mencari jalan keluar guna memberikan penyelesaian terhadap kemelut rumah tangga yang dihadapi oleh kedua suami istri tersebut.⁹⁸ Syiqaq merupakan perselisihan yang berawal dan terjadi pada kedua belah pihak suami dan istri secara bersama-sama. Dengan demikian, syiqaq berbeda dengan nusyuz, yang perselisihannya hanya berawal dan terjadi pada salah satu pihak, yaitu dari pihak suami atau istri.⁹⁹

⁹⁷ M. Yahya Harahap, *Kedudukan Kewenangan dan Acara Peradilan Agama*, hlm. 265.

⁹⁸ Ibid.

⁹⁹ Shalih bin Ghonim as-Sadlan, *Kesalahan-kesalahan Istri*, Jakarta: Pustaka Progresif, 2004), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Dasar Hukum Syiqaq

Dasar hukum syiqaq ialah Q.S: An-Nisa' ; ayat 35.¹⁰⁰

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut, jika terjadi kasus syiqaq antara suami-istri, maka diutus seorang hakam dari pihak suami dan seorang hakam dari pihak istri untuk mengadakan penelitian dan penyelidikan tentang sebab musabab terjadinya syiqaq serta berusaha mendamaikannya. Atau mengambil prakarsa putusnya perkawinan kalau sekiranya jalan inilah yang sebaik-baiknya.¹⁰¹

Mengenai masalah kewenangan yang dimiliki oleh kedua hakam, para ulama' berselisih pendapat bahwa tugas kedua hakam tersebut hanya sebagai juru damai saja, bukan berwenang untuk menceraikan ikatan perkawinan. Sedang menurut pendapat Imam Maliki karena keduanya telah ditunjuk oleh panggilan agama, kedua hakam tersebut juga mempunyai kewenangan dimana kekuasaannya sebagaimana yang dimiliki oleh pengadilan agama, yaitu berwenang untuk menceraikannya, baik dalam bentuk memaksakan untuk perceraian dalam bentuk talak ataupun dalam bentuk khulu' (talak tebus).¹⁰²

3. Bentuk-bentuk syiqaq

¹⁰⁰ Artinya: Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lahi maha mengenal.

¹⁰¹ Rahmat Hakim, *Hukum Perkawinan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000) hlm. 41

¹⁰² Kamal Muchtar, *Asas-asas Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Karya Unipress, 1974) hlm. 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun bentuk-bentuk konflik (syiqaq) dalam rumah tangga yang

sering menghancurkan bahtera kehidupan rumah tangga adalah sebagai berikut:

- a. Istri tidak memenuhi kewajiban suami.

Standar utama mencapai keharmonisan dan cinta kasih serta sayang adalah kepatuhan istri dalam rumah tangganya. Allah menggambarkan perempuan yang sholeh dengan perempuan yang patuh terhadap suaminya serta menjadi wali bagi suaminya. Dalam hal ini seorang istri harus menta'ati perintah dari seorang suami, asalkan perintah tersebut tidak melenceng dari jalan islam.¹⁰³

- b. Tidak memuaskan hasrat seksual suami, melakukan pisah ranjang dan menolak untuk menanggapi panggilannya.

Seks adalah kebutuhan pria dan wanita, karena itu para istri adalah pakaian bagi kamu (suami) dan kamupun pakaian bagi mereka.¹⁰⁴ Hubungan seks dalam rumah tangga ternyata bukan sebatas sarana melainkan sebagai satu tujuan. Terpenting yang harus dijaga oleh kaum perempuan agar kepuasan seks suaminya tetap terjaga. Dari ungkapan itu istri wajib memuaskan seks suami selagi masih dalam batas-batas kewajaran dan tidak menyalahi hukum syariat islam. Istri wajib memenuhi

¹⁰³ Muhammad M. Dlori, *Dicintai Suami Istri Sampai Mati*, (Yogya, Kata Hati, 2005) hlm. 87.

¹⁰⁴ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al- Misbah Vol I*, (Jakarta, Lentera Hati, 2000), hlm. 384

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugas seksualnya terhadap suami. Istri tidak boleh menolak kecuali karena alasan-alasan yang dapat diterima atau dilarang hukum.¹⁰⁵

- c. Keluar dari rumah tanpa seizin suami atau tanpa hak syar'i.

Keluarnya istri dari rumah tanpa seizin suami walaupun untuk menjenguk orang tua adalah merupakan kedurhakaan istri terhadap suami, karena hal itu bisa menyebabkan kerusakan dan kehancuran rumah tangga.

- d. Tidak mampu mengatur keuangan.

Disamping istri wajib memelihara dan mendidik anak-anaknya, istri juga wajib memelihara harta suaminya.¹⁰⁶

- e. Meninggalkan kewajiban-kewajiban agama atau sebagainya

Suami atau istri tidak menjalankan kewajiban dalam tuntutan agama seperti shalat, puasa, dan zakat serta kewajiban yang lain.

- f. Sorang suami tidak memenuhi kewajiban istri

Dalam rumah tangga tidak hanya istri yang selalu memenuhi kewajiban sebagai istri, suami pun harus memenuhi kewajibannya sebagai suami terhadap istri.¹⁰⁷

Karena kedua belah pihak sudah melakukan ikatan

¹⁰⁵ Muhammad M. Dlori, *op.cit*, Hlm. 91

¹⁰⁶ Dengan kata lain tidak boros, berlaku hemat demi masa depan anak-anaknya dan belanja secukupnya tidak berhura-hura. Kalau istri boros, itu merupakan kesalahan istri dalam mengatur keuangan keluarga, karena hal itu sama halnya dengan seorang istri yang tidak dapat menjaga harta kekayaan suami yang dipercayakan kepadanya. Bila hal ini dilakukan terus maka akan mengakibatkan munculnya keretakan dalam rumah tangga.

¹⁰⁷ Kewajiban suami terhadap istri antara: Memberikan makanan, Memberikan pakaian, Menyediakan rumah /tempat tinggal dan Jangan menyakiti mereka (baik fisik maupun bathinnya)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pernikahan. Maka kedua-duanya harus menjalankan kewajibannya masing-masing.

Ketidak mampuan suami menafkahi keluarganya.

Setiap suami harus memahami bahwa istri adalah amanah yang dibebankan dipundak suami dan merupakan keharusan baginya untuk memberikan nafkah sejauh kemampuannya. Suami harus memberikan nafkah lahir batin pada istrinya dengan kemampuannya, suami memberi makan, minum dan pakaian serta menggaulinya dengan sebaik mungkin dan dengan kemampuannya asalkan tidak menzalimi istrinya.¹⁰⁸

- h. Suami tidak pengertian kepada istri.

Banyak sang suami yang tidak mengetahui gangguan-gangguan kodrati yang dialami istri, seperti sedang hamil, haid, nifas dan lain-lain. Apalagi disaat istri sedang mengidam sang suami harus pengertian pada sang istri. Mengidam adalah keinginan sang istri yang sangat mendesak terhadap sesuatu disaat dalam keadaan hamil. Boleh jadi mengidam itu diingini oleh semangat ketidaksukaannya terhadap sesuatu, sehingga ia tidak bisa melihat atau menciumnya, kadang juga membenci sang suami dan rumah. Dalam keadaan ini suami istri harus mengerti kondisi yang dialami sang istri.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Shalih bin Ghonim as-Sadlan, *Kesalahan-kesalahan Istri*, Jakarta: Pustaka Progresif, 2004), hlm 236

¹⁰⁹ Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd, *Kesalahan-kesalahan Suami*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2004), hlm. 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Tinjauan Umum Tentang Media Sosial

a. Pengertian Media sosial

Media sosial sendiri didefinisikan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”.¹¹⁰

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis Web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: blog, Twiter, Facebook, Instagram, Path, dan Wikipedia. Definisi lain dari sosial media juga dijelaskan oleh Van eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antara pengguna sekaligus sebagai ikatan sosial.¹¹¹

¹¹⁰ Michael Haenlien. *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*. (Business Horizons, 2010), hlm. 59-68

¹¹¹ Rulli Nasrullah. *Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019) hlm.11

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Shirky media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan seraca kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi. Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri.¹¹²

Beberapa pengertian diatas tentang penggunaan media sosial maka dapat disimpulkan penggunaan media sosial adalah proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, berbagi ide, berkreasi, berfikir, berdebat, menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi online yang dapat digunakan melalui *smartphone* (telepon genggam).

b. Jenis Media Sosial

1. Aplikasi media sosial berbagi video (Video Sharing). Aplikasi berbagi video tentu sangat efektif untuk menyebarkan beragam program pemerintah. Program tersebut dapat berupa kunjungan atau pertemuan dilapangan, keterangan pemerintah, diskusi publik tentang suatu

¹¹² Rulli Nasrullah. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sukoharjo and Kasim Riau

kebijakan, serta berbagai usaha dan perjuangan pemerintah melaksanakan program-program perdagangan.

2. Aplikasi media sosial mikroblog. Aplikasi mikroblog tergolong yang paling gampang digunakan di antara program-program media sosial lainnya. Peranti pendukungnya tak perlu repot menggunakan telepon pintar, cukup dengan menginstal aplikasinya dan jaringan internet. Aplikasi ini menjadi yang paling tenar di Indonesia setelah facebook. Ada dua aplikasi yang cukup menonjol dalam masyarakat Indonesia yakni Twitter dan tumblr.

3. Aplikasi media sosial berbagi jaringan sosial

Setidaknya ada tiga aplikasi berbagi jaringan sosial yang menonjol dan banyak penggunanya di Indonesia, khususnya untuk tipe ini. Yakni facebook, google plus, serta path.¹¹³ Masing-masing memang memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Namun pada umumnya banyak pakar media sosial menganjurkan agar tidak menggunakan aplikasi berbagi aktivitas sosial ini jika terkait profesi (pekerjaan).

4. Aplikasi berbagi jaringan profesional

¹¹³ Aplikasi ini menurut mereka lebih tepat digunakan untuk urusan yang lebih bersifat santai dan pribadi, keluarga, teman, sanak saudara, kumpul-kumpul hingga arisan. Namun karena penggunaannya yang luas, banyak organisasi dan bahkan lembaga pemerintah membuat akun aplikasi ini untuk melancarkan program, misi dan visinya. Walau begitu, agar lebih kenal dengan segmentasi pengguna dan karakter aplikasi ini, maka penerapan bahasa dan tampilan konten yang akan disebar juga harus lebih santai, akrab, disertai contoh kejadian lapangan, lebih baik lagi jika disertai dengan foto atau infografis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Para pengguna aplikasi berbagi jaringan profesional umumnya terdiri atas kalangan akademi, mahasiswa para peneliti, pegawai pemerintah dan pengamat.¹¹⁴

5. Aplikasi berbagi foto

Aplikasi jaringan berbagi foto sangat populer bagi masyarakat Indonesia. Sesuai karakternya, aplikasi ini lebih banyak menyebarkan materi komunikasi sosial yang lebih santai, tidak serius, kadang-kadang banyak mengandung unsur-unsur aneh, eksotik, lucu, bahkan menyeramkan. Sebab itulah, penyebaran program pemerintah juga efektif dilakukan lewat aplikasi ini. Tentu saja, materi yang disebarkan juga harus menyesuaikan karakter aplikasi ini. Materi itu dapat berupa kunjungan misi perdagangan tertentu. Beberapa aplikasi yang cukup populer di Indonesia antara lain Pinterest, Picasa, Flickr, dan Instagram.¹¹⁵

Macam-Macam Media Social

Berikut ini macam-macam media social terpopuler di Indonesia, sebagai berikut:¹¹⁶

1. Facebook

¹¹⁴ Dengan kata lain, mereka adalah kalangan kelas menengah Indonesia yang sangat berpengaruh dalam pembentukan opini masyarakat. Sebab itu, jenis aplikasi ini sangat cocok untuk mempopulerkan dan menyebarkan misi perdagangan.

¹¹⁵ Tim pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI* (Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), hlm. 65

¹¹⁶ <http://tech.dbagus.com/jejaring-sosial-terpopuler-di-indonesia>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Facebook Pengertian facebook menurut wikipedia berbahasa indonesia adalah sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004.¹¹⁷

2. *Twitter*

Twitter adalah sebuah situs menyebarkan informasi pesan secara singkat, padat dan real time di dalam kalimat kurang dari 140 karakter kepada pembacanya diseluruh dunia. Pengguna twitter dapat menyebarkan informasi pesan singkat melalui beberapa cara, bisa melalui situs twitter sendiri, melalui SMS, atau melalui aplikasi twitter lainnya seperti Twirl, Snitter, atau Twitterfox yang merupakan aplikasi tambahan untuk browser Firefox.¹¹⁸

3. *Friendster*

Friendster adalah sebuah situs untuk melihat seluruh orang secara manual, dimana situs itu berguna untuk melihat teman seperkenalan, baik yang pernah bertemu atau tidak.¹¹⁹

4. *Mig33*

Mig33 Merupakan Aplikasi Chat Berbasis Ja`va. Mig33 adalah komunitas mobile yang menyediakan fasilitas komunikasi dengan

¹¹⁷ Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid Ardsley High School. Atau dapat juga diartikan facebook adalah sebuah web jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg dan diluncurkan pada 4 Februari 2004 yang memungkinkan para pengguna dapat menambahkan profil dengan foto, kontak, ataupun informasi personil lainnya dan dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya.

¹¹⁸ Karena kandungan pesan yang singkat, twitter dimasukkan dalam kategori mikroblog, yaitu sebuah media online yang memungkinkan penggunanya menuliskan informasi pesan secara singkat. Panjang pesan tersebut biasanya kurang dari 200 karakter.

¹¹⁹ Friendster adalah fenomena baru bagi pengguna internet, yang dapat membentuk komunitas tanpa batas setelah e-mail, mailing list, dan instant messenger. Sebagai salah satu situs perkenalan, friendster paling banyak diminati di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teman-teman dan keluarga melalui berbagai macam layanan online di dalam handphone, PC.

5. *Skype*

Skype adalah sebuah aplikasi messenger seperti halnya Yahoo Messenger, MSN Messenger dll, tetapi skype lebih difokuskan pada layanan voice messenger dari pada teks sehingga skype lebih dikenal sebagai aplikasi VoIP (Voice over Internet Protocol) yaitu komunikasi suara melalui protokol Internet.¹²⁰

6. *Path*

Jejaring sosial ini tergolong baru tetapi sudah banyak menyedot perhatian di Indonesia maupun dunia. Pengguna path bisa menginformasikan sesuatu melalui gambar, foto serta video.¹²¹

7. *Google Plus*

Jejaring sosial ini adalah ciptaan dari raksasa internet yaitu google yang berusaha menyaingi ketenaran facebook dan twitter. Di Indonesia google plus tergolong populer tetapi tidak sepopuler dengan facebook. Inilah yang menjadikan PR google agar jejaring sosialnya bisa setara dengan facebook dan twitter.

8. *Instagram*

Situs jejaring sosial ini menjadi buah bibir di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Kelebihan instagram dengan jejaring

¹²⁰ Skype juga menyebabkan dunia telekomunikasi menjadi tidak terbatas, dengan memberikan pilihan bagi para pemakainya untuk mengakses telepon. Skype yang dimasukkan ke dalam alat teknologi seperti ponsel membuat konsumen ponsel dapat melakukan teknologi telepon berbasis internet.

¹²¹ Di Indonesia pengguna path termasuk sangat besar yaitu dengan pengguna satu per satu path di dunia adalah orang Indonesia. Hukum Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial lainnya adalah dapat memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto lalu memfilter foto tersebut kemudian bisa di posting ke berbagai macam jejaring sosial lainya seperti facebook dan twitter.

9. **Youtube** Youtube adalah salah satu jejaring sosial yang paling banyak di gemari di Indonesia dari sekian banyak jejaring sosial yang ada. Kelebihannya adalah youtube unggul di bidang video dimana pengguna bisa mengunggah, menonton, mengunduh dan berbagi video melalui jejaring sosial lainnya.

10. **Line** Layanan jejaring sosial yang fokus dalam chatting ini digunakan dismartphone, tetapi juga bisa di akses di laptop dan tablet. Dan jejaring sosial ini mampu mengalahkan pesaingnya yaitu we chat, whatsapp dan kakaotalk.

11. **Kaskus** Kaskus adalah jejaring sosial yang berbasis forum yang dibuat oleh tiga orang asli Indonesia, ini yang menjadikannya salah satu jejaring sosial kebanggaan Indonesia.¹²²

12. **Linkedin** Jutaan masyarakat Indonesia banyak menggunakan linkedin terutama untuk pebisnis dan pekerja profesional.¹²³

13. Foursquare

Merupakan jejaring sosial berbasis lokasi yang memungkinkan penggunanya dapat berbagi informasi lokasi ke teman temannya

¹²² Penggunaanya dapat berbagi informasi dan berteman di forum tersebut. Bukan hanya populer di Indonesia, tetapi juga populer di negara tetangga kita yang salah satunya adalah Malaysia, Singapura dll.

¹²³ Di Indonesia pengguna jejaring sosial ini menempati posisi ke tiga terbesar di dunia.

seputar lokasi tempat makan, hiburan, karaoke, dan lain-lain sehingga membuat masyarakat Indonesia ingin membuat akun di foursquare.

d. Manfaat Media Sosial

Media sosial merupakan bagian dari sistem relasi, koneksi dan komunikasi. Berikut ini sikap yang harus kita kembangkan terkait dengan peran, dan manfaat media sosial:

1. Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan. Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat didalamnya.¹²⁴ Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial adalah sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat. Dalam konteks ini, pengguna media sosial perlu sekali membekali diri dengan kekritisan, pisau analisa yang tajam, perenungan yang mendalam, kebijakan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.¹²⁵
2. Sarana dokumentasi, administrasi, dan integrasi.

Ber macam aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil,

¹²⁴ Pada aspek lain, media sosial menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten didalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan tendensi.

¹²⁵ Tim Pusat Kementerian Perdagangan RI. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI* (Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), hlm. 65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian.¹²⁶

Sarana perencanaan, strategi dan manajemen.

Akan diarahkan dan dibawa ke mana media sosial, merupakan domain dari penggunanya. Oleh sebab itu, media sosial di tangan para pakar manajemen dan marketing dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya. Misalnya saja untuk melakukan promosi, menggaet pelanggan setia, menghimpun loyalitas customer, menjajaki market, mendidik market, mendidik public, sampai menghimpun respons masyarakat.¹²⁷

4. Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran.

Media sosial berfaedah untuk melakukan kontrol organisasi dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Ingat, respons publik dan pasar menjadi alat ukur, kalibrasi dan parameter untuk evaluasi.¹²⁸

¹²⁶ Dalam konteks ini, organisasi, lembaga, dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan media sosial dan pelatihannya bagi segenap karyawan, dalam rangka memaksimalkan fungsi media sosial sesuai dengan target-target yang telah dicanangkan. Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan media sosial, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target di masyarakat, atau memanfaatkan media sosial sesuai kepentingan, visi, misi, tujuan, efisien, dan efektifitas operasional organisasi.

¹²⁷ *Ibid.* Hlm. 37

¹²⁸ Sejauh mana masyarakat memahami suatu isu atau persoalan, bagaimana prosedur-prosedur ditaati atau dilanggar publik, dan seperti apa keinginan dari masyarakat, akan bisa dilihat langsung melalui media sosial. Pergerakan keinginan, ekspektasi, tendensi, opsi dan posisi pemahaman publik akan dapat terekam dengan baik didalam media sosial. Oleh sebab itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana preventif yang ampuh dalam memblokir atau mempengaruhi pemahaman publik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Media sosial sebagai penyebab pertengkaran.

Salah satu ciri kehidupan modern yaitu agresif terhadap kemajuan. Majunya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat manusia menemukan berbagai macam alat dan mesin yang mampu membantu manusia menyelesaikan apa-apa yang dikerjakannya menjadi lebih mudah cepat dan akurat.¹²⁹ Sedangkan dampak negatifnya dapat berupa penyalahgunaan dari berbagai alat-alat tersebut seperti pengaruh gaya hidup kebarat-baratan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.¹³⁰

Jejaring sosial juga dapat diartikan sebagai sebuah web berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya membuat profil, melihat daftar pengguna lain yang tersedia dan dapat mengundang dan menerima teman untuk ikut bergabung dalam situs jejaring sosial tersebut, didalamnya juga menampilkan halaman profil pengguna yang terdiri dari identitas diri dan foto pengguna.¹³¹ Dari kecemasan ini kemungkinan dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku sehari-hari, umumnya saat mengalami permasalahan anggota keluarga akan bereaksi melalui tiga cara:

Pertama: Ia akan menyesuaikan diri terhadap orang lain dalam rangka mencari perlindungan dan keamanan.

¹²⁹ Pengaruh globalisasi terhadap keluarga ini tentunya ada yang berdampak positif dan negative. Dampak positif dapat berupa alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia seperti computer, handphone, televisi, dan alat mekanik rumah tangga lainnya.

¹³⁰ Dr.Hermawati, *Pendidikan Keluarga*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2014), hlm. 248

¹³¹ Dirgayuza Setiawan, *Facebook Untuk Pemula*, (Jakarta Media, Jakarta, 2008, hlm. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Kedua: Sebagai kompensasi dari rasa cemas dan takut, ia akan bersikap negatif dengan melihat orang lain sebagai musuh.

Ketiga: Ia akan menarik diri dari lingkungan, mengisolasi diri dan berusaha untuk mengatasi kecemasannya.¹³² Salah satu dampak buruk media sosial yang akan kita bahas adalah merusak hubungan harmonis keluarga. Memang, tidak secara langsung keharmonisan rumah tangga bisa hancur begitu saja, perlahan tapi nyata.

D. Tinjauan (Riview) Kajian Terdahulu.

Dalam karya ilmiah ini, penulis menemukan data yang berhubungan dengan bahasan putusnya perkawinan akibat pertengkaran (disebabkan oleh media sosial) yang berdampak pada perceraian di Pengadilan Agama Bangkinang. Untuk menentukan arah pembahasan dalam tesis ini, penulis menelaah yang pernah membahas tentang judul yang akan penulis kemukakan dalam penulisan tesis ini.

1. Syiqaq Akibat Tidak adanya nafkah bathin sebagai alasan perceraian (Kajian Terhadap Putusan Perkara Nomor 229/Pdt.G/2008/PA.JT Pengadilan Agama Jakarta Timur)” oleh Indria Lailatus Sa’diyah. 107044102281 tahun 1432M’ Perceraian akibat Perselisihan dan

¹³² Dr. Hermawati, *Pendidikan Keluarga*, hlm. 146-147

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pertengkaran yang secara khusus karena tidak terpenuhinya nafkah Bathin.¹³³

2. Perselisihan terus menerus antara suami istri akibat campur tangan orang tua sebagai dasar alasan perceraian (Studi di Pengadilan Agama Jakarta Timur) oleh Ahmad Sauqi 106044101386 tahun 1431H/ 2010M, pada pembahasan jurnal ini hanya membahas faktor yang menyebabkan istri menggugat cerai suaminya karena suaminya melakukan tindakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).¹³⁴
3. Cerai gugat akibat suami terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) (Analisis Pemutusan Pengadilan Agama Jakarta Selatan Perkara Nomor.770/Pdt.G/2010/PA.JS)” oleh Ari Amigar 1061106044201456 tahun 1432/2011M, lebih terkonsentrasi secara mendalam mengenai permasalahan yang terjadi antara suami istri yang dilatar belakangi karena suami mendapat pemutusan hubungan kerja.¹³⁵

Dari tiga jurnal diatas, penelitian ini jelas akan berbeda dengan ketiganya. Disamping karena substansinya juga karena tempat kasusnya juga berbeda. Penulis hanya meneliti di pengadilan agama bangkinang.

¹³³ Indria Lailatus Sa'diyah, *Syiqaq Akibat Tidak Adanya Nafkah Bathin Sebagai Alasan Perceraian* (Kajian Terhadap Putusan Perkara Nomor 229/Pdt.G/2008/PA.JT Pengadilan Agama Jakarta Timur).

¹³⁴ Ahmad Sauqi, *Perselisihan Terus Menerus Antara Suami Istri Akibat Campur Tangan Orang tua Sebagai Dasar Alasan Perceraian* (Studi di Pengadilan Agama Jakarta Timur).

¹³⁵ Oleh Ari Amigar, *Cerai gugat Akibat Suami Terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)* (Analisis Putusan Pengadilan Agama Jakarta Selatan, (Perkara Nomor. 770/Pdt.G/2010/PA.JS).

E. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Pengadilan Agama Bangkinang.

Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1957 tentang pembentukan Pengadilan Agama / Mahkamah Syari'ah diluar Jawa dan Madura (Lembaran Negara Tahun 1957 Nomor 99) dasar berdirinya Pengadilan Agama Bangkinang. Pengadilan Agama Bangkinang berdiri pada tanggal 5 Mei 1960 sebagai realisasi dari Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 1957 yang berkedudukan di Bangkinang.¹³⁶ Pada saat berdirinya Pengadilan Agama Bangkinang, tepatnya tanggal 5 Mei 1960, Ketua Pengadilan Agama Bangkinang dirangkap oleh Ketua Pengadilan Agama Pekanbaru yaitu Bapak K.H Abd. Malik dan dua orang karyawan waktu itu masing-masing : Bapak Abbas Hasan dan Bapak Abd. Rahman Rasyid.¹³⁷ Pada saat terbentuknya Pengadilan agama Bangkinang, seluruh Pengadilan agama diwilayah Riau termasuk dalam wilayah yurisdiksi Pengadilan Tinggi Agama Padang, dan baru pada tahun 1987 Pengadilan Tinggi Agama Pekanbaru terbentuk dan sejak itu Pengadilan agama Bangkinang masuk kedalam wilayah yurisdiksi Pengadilan Tinggi Agama

¹³⁶ Jika kita melihat pada sejarah lahirnya Pengadilan Agama Bangkinang ini erat hubungannya dengan sejarah Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar. Penetapan Bangkinang sebagai ibu kota Kabupaten didasarkan pada Undang-undang Nomor 12 tahun 1956. Sedangkan pada saat berdirinya Pengadilan Agama Bangkinang, Ibu Kota Kabupaten Kampar masih berkedudukan di Pekanbaru dan barulah pada tahun 1967 pemindahan ibu kota kabupaten Kampar dari Pekanbaru ke Bangkinang dengan dipimpin oleh seorang Bupati Kolonel R.Soebrantas.

¹³⁷ Personil Pengadilan Agama Bangkinang waktu itu sangat minim sekali, ditambah dengan belum adanya sarana gedung serta sarana administrasi sangat kurang sekali, namun Pengadilan agama terus maju dan berlanjut dengan fungsinya sebagai sebuah badan Pengadilan agama terus maju dan berlanjut dengan fungsinya sebagai sebuah badan Pengadilan agama yang pada saat itu berada dibawah Departemen Agama Republik Indonesia. Sejak itu pulalah (tanggal 5 juni 1967), semua Instansi pemerintah Daerah tingkat II Kabupaten Kampar (sebutan sebelum keluarnya undang-undang no 32 tentang Otonomi Daerah) sudah dapat berkantor di Bangkinang, walaupun waktu itu sarana perkantoran masih belum lengkap.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru. Seiring perkembangan zaman dari tahun ke tahun Pengadilan agama Bangkinang terus mengalami perkembangan yang semula dari tidak memiliki gedung hingga telah memiliki gedung. Sejalan dengan lahirnya Undang-undang nomor 32 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah menyebabkan wilayah kabupaten Kampar dibagi menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten induk yang berpusat di Bangkinang dan kabupaten Pelalawan yang beribukota di Pangkalan Kerinci.

Pada tahun 2004 Pengadilan agama Bangkinang mendapat bantuan rehab fisik bangunan gedung dari pemerintah daerah kabupaten Kampar. Sejalan dengan peningkatan jumlah perkara maka pimpinan Pengadilan agama Bangkinang terus melakukan pembenahan dengan mengajukan usulan kenaikan kelas dari kelas dua menjadi kelas satu, dan usaha ini berhasil dengan terbitnya surat keputusan sekretaris Mahkamah Agung R-I Nomor 022/SEK/SK/V/2009 tanggal 13 Mei 2009 dan kenaikan kelas tersebut telah diresmikan oleh ketua Pengadilan Tinggi Agama Pekanbaru pada tanggal 05 agustus 2009 dan sejak itulah segala yang berkenaan dengan administrasi telah menggunakan kop resmi Peradilan Agama Bangkinang.¹³⁸

- b. Struktur Organisasi Pengadilan Agama Bangkinang Tahun 2019.¹³⁹

¹³⁸ Pusat informasi Pengadilan Agama Bangkinang Alamat Kantor : Jl.Jenderal Sudirman No.99 Bangkinang.

¹³⁹ Website Resmi Pengadilan Agama Bangkinang “ diakses 20/02/2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KETUA
Dra. Hj. Rukiah Sari, SH
WAKIL KETUA
Drs. Abd. Rahim, MH

HAKIM
Drs. Muhd. Nur, MH
Drs. Samsul Amri, MH
Drs. Nursholihin, MH
Dra. Ermida Yusri, MH
Drs. Harmaini
Dra. Hj. Yusnimar, MH
Drs. Syofian, Nst, SH
Mulyas, S.Ag. MH

SEKRETARIS
Muhd. Jais, SH

PANITERA
Dra. Effiana. B
WAKIL PANITERA
Fahlinawati, MH

Pamud. Hukum	Pamud. Gugatan	Pamud. Permohonan
Nurazmi, S.Ag	Rosita, MH	Zulfazni, SH

Panitera Pengganti	Juru Sita/ Juru Sita Pengganti
Warnis	Edy Afrizal, MH
Netti Adha, SH	Ronni
Sari, Sm.Hk	Mulyadi
Iris, Sm.HK	Zainal Abidin, SH
Drs. M.Nasir, SH	Nurbaiti

BENDAHARA
Toni Andesta Siahaan

Kasubag Perencanaan	Kasubag Kepegawaian	Kasubag Keuangan
Elvris Ninelawati, SE	Beni, SH.MH	Siti Sahlaini, SH

BAB. III

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang teratur untuk melakukan sesuatu, dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi Metodologi artinya: cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan”. Metodologi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan ini ketika kita ingin mencapai sesuatu yang dicita-citakan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Metodologi yaitu “Cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.”¹⁴⁰ Menurut Partanto dan Al Barry metodologi adalah “cara yang teratur dan sistematis untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.”¹⁴¹.

Sedangkan Penelitian adalah “suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan sampai menganalisis sampai menyusun laporannya.”¹⁴² Dengan demikian Metode penelitian adalah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

¹⁴⁰ Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 740

¹⁴¹ A Pius Partanto, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya : CV Arkola, 1994), hlm. 461

¹⁴² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, Cet.10, Bumi Aksara, Jakarta 2009, hlm.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁴³

Jenis penelitian secara umum dikelompokkan menjadi enam hal, yaitu: menurut tempat, metode, bidang, fungsi, waktu, dan tingkat eksplanasi.¹⁴⁴ Jenis penelitian berdasarkan tempat terbagi dua yaitu: penelitian lapangan dan penelitian perpustakaan. Berikut ini dijelaskan kedua pengertian dari jenis penelitian tersebut.

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*) yaitu, suatu penelitian yang mengadakan penyelidikan dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Artinya, secara keseluruhan data dan bahan yang digunakan diperoleh dari data dan bahan yang bersifat kepustakaan.¹⁴⁵ Penelitian kepustakaan adalah penelitian dimana data tidak diperoleh di lapangan tetapi dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan referensi, dokumen-dokumen yang telah teruji validitasnya.¹⁴⁶
2. Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.¹⁴⁷ Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam

¹⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 2.

¹⁴⁴ *Ibid*

¹⁴⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yogyakarta: Buku Obor, 2008), 16.

¹⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 14.

¹⁴⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Razi

pencarian sumber datanya.¹⁴⁸ Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.¹⁴⁹

Teknik kepustakaan adalah “penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis”.¹⁵⁰ Menurut Kaelan, dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis.¹⁵¹ Penelitian kepustakaan ini bisa meliputi kritik pemikiran, penelitian sejarah agama, dan dapat pula penelitian tentang karya tertentu atau naskah tertentu.¹⁵² Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:105) menjelaskan bahwa: Studi kepustakaan merupakan pendukung penelitian yang berasal dari pandangan-pandangan ahli dalam bentuk yang tertulis berupa referensi buku, jurnal, laporan penelitian atau karya ilmiah lainnya. Menurut Mardalis, penelitian kepustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, misalnya: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.¹⁵³

¹⁴⁸ Rina Hayati, *Penelitian Kepustakaan, Macam dan Cara Menulisnya*, dikutip dari <https://penelitian.ilmiah.com/penelitian-kepustakaan/> diakses pada tanggal 29 Desember 2020

¹⁴⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5.

¹⁵⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: ALUMNI, 1998), hlm. 78.

¹⁵¹ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 134.

¹⁵² *Ibid*, hlm. 134.

¹⁵³ Rina Hayati. *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Sedangkan pengertian penelitian lapangan antara lain: Penelitian lapangan adalah penelitian dimana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya.¹⁵⁴ Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari data melalui survei lapangan.¹⁵⁵ Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.¹⁵⁶ Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden.¹⁵⁷ Penelitian lapangan yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.¹⁵⁸

Menurut Danang Sunyoto (2013:22), pengertian studi lapangan adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cross checking terhadap bahan-bahan yang telah ada.¹⁵⁹ Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial,

¹⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 14.

¹⁵⁵ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 105.

¹⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar –Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58.

¹⁵⁷ Rahmat Winarwan, Pengertian Penelitian Lapangan, Kelebihan dan Kekurangan, dikutip dari <http://rahmatwinarwan92.blogspot.com/2018/11/pengertian-penelitian-lapangan.html>, pada hari Selasa tanggal 29 Desember 2020 jam 09.00 WIB.

¹⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 121.

¹⁵⁹ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hlm. 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.¹⁶⁰ Antonius (2009) mengartikan field research sebagai penelitian di lapangan yang bukan hanya penelitian di suatu daerah, kecamatan atau kabupaten saja, melainkan juga penelitian di kantor-kantor, rumah sakit, panti asuhan, sekolah, perkebunan dan sebagainya. Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kancan atau lokasi tertentu.¹⁶¹

Penelitian berdasarkan metode dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi.¹⁶² Berikut ini akan dijelaskan ketiga macam metode tersebut.

- a. Pengertian penelitian kualitatif adalah antara lain :

Ali dan Yusof (2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

- *Any investigation which does not make use of statistical procedures is called "qualitative" nowadays, as if this were a quality label in itself.*¹⁶³

Definisi dari Ali dan Yusof tersebut, menekankan pada ketidakhadiran penggunaan alat-alat statistik dalam penelitian kualitatif. Sementara itu, metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.

¹⁶⁰ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

¹⁶¹ Musfion, *Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Publisher, 2012), hlm. 56.

¹⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 20.

¹⁶³ Yoni Ardianto, "Memahami Metode Penelitian Kualitatif, dikutip dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif>, diakses 17 Desember 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Arif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan.¹⁶⁴

Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan konstruktivist, atau pandangan advokasi. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara terbuka dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data itu.¹⁶⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sangat mengandandalkan data berupa teks.¹⁶⁶

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis.¹⁶⁷ Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data.¹⁶⁸ Pendekatan kualitatif digunakan ketika peneliti memiliki kemampuan dan pengalaman dalam

¹⁶⁴ *Ibid*,

¹⁶⁵ Emzir, *Metodelogi penelitian*, hlm. 28.

¹⁶⁶ John W.Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 245.

¹⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 25

¹⁶⁸ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 131.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

meneliti karena penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya.¹⁶⁹ Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistic. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bukan kuantitatif dan tidak menggunakan alat-alat pengukur statistik. Disebut naturalistic karena situasi lapangan penelitian bersifat wajar, tanpa dimanipulasi dan diatur oleh eksperimen dan tes.¹⁷⁰ Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistic dimana penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung dan penelitian merupakan instrument kunci.¹⁷¹

Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak dapat diuji dengan statistik.¹⁷² Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.¹⁷³ Diantara pengertian penelitian kuantitatif adalah menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan dilakukan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁷⁴

Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara

¹⁶⁹ Aris Kurniawan, "Perbedaan Kualitatif dan Kuantitatif,".

¹⁷⁰ Nasution, *Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 18.

¹⁷¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 2.

¹⁷² Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), h. 105.

¹⁷³ Afid Burhanuddin, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/>, diakses pada 20 Desember 2020.

¹⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang memerlukan data statistik.¹⁷⁵ Dalam penelitian kuantitatif instrumen yang digunakan telah ditentukan sebelumnya dan tertata dengan baik sehingga tidak banyak memberi peluang bagi fleksibilitas, masukan imajinatif dan refleksitas. Instrumen yang biasa dipakai adalah angket (kuesioner).¹⁷⁶

Pendekatan kuantitatif melihat segala sesuatu bebas nilai, obyektif dan harus seperti apa adanya.¹⁷⁷ Metode kuantitatif lebih berakar pada paradigma tradisional, positivistik, eksperimental atau *empiricist*. Metode ini berkembang dari tradisi pemikiran empiris Comte, Mill, Durkeim, Newton dan John Locke.¹⁷⁸ Namun demikian, Chua (1986) menyatakan bahwa metode kuantitatif yang menekankan pada hipotesis-deduktif memiliki keterbatasan dalam menjangkau permasalahan yang diteliti.¹⁷⁹ Pendekatan kuantitatif bebas dari ikatan konteks dan waktu (*nomothetic statements*).¹⁸⁰ Pendekatan kuantitatif melihat realitas sebagai tunggal, konkrit, teramati, serta dapat difragmentasi.¹⁸¹ Penelitian kuantitatif adalah suatu proses

¹⁷⁵ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 28.

¹⁷⁶ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* Vol. 15 No. 1, (Januari – Juni 2011), hlm. 131.

¹⁷⁷ Anwar Hidayat, *Penelitian Kualitatif Penjelasan Lengkap* dikutip dari <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html> diakses pada tanggal 29 Desember 2020 jam 11.20 WIB.

¹⁷⁸ Aris Kurniawan, "Perbedaan Kualitatif dan Kuantitatif- Pengertian, Pendekatan, jenis Penelitian, Desain", dikutip dari <https://www.gurupendidikan.co.id/perbedaan-kualitatif-kuantitatif/> pada hari Sabtu tanggal 26 Desember 2020 jam 12.00 WIB.

¹⁷⁹ Yoni Ardianto, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, artikel DJKN.

¹⁸⁰ Anwar Hidayat, *Penelitian Kualitatif*, *Ibid*.

¹⁸¹ *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹⁸²

Terakhir adalah metode kombinasi. Metode kombinasi adalah metode yang berlandaskan pada filsafat pragmatisme (kombinasi positivisme dan postpositivisme) digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah maupun buatan dimana peneliti bisa sebagai instrumen dan menggunakan instrumen untuk pengukuran, teknik pengumpulan data dapat menggunakan test, kusioner dan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (kualitatif) dan deduktif (kuantitatif).¹⁸³

Jika ditinjau dari pendekatan/metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif. Karena pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara terbuka dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data itu. Berdasarkan bidangnya, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian akademis, profesional, dan institusional. Oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian akademis, yaitu penelitian untuk menyusun Tesis.¹⁸⁴

Penelitian berdasarkan fungsinya, menurut Giphart (1986) ada tiga yaitu, untuk memahami fenomena (need to know), membantu pelaksanaan kerja (need to do), dan untuk memilih dan mengukur (need to choose). Jika ditinjau penelitian ini, maka penelitian ini berfungsi untuk memahami fenomena. Penelitian untuk memahami fenomena adalah penelitian yang

¹⁸² Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (2008), hlm. 149.

¹⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 27.

¹⁸⁴ *Ibid*, hlm. 14.

berfungsi untuk menggambarkan fakta, membuktikan, mengembangkan, dan untuk mengembangkan pengetahuan.¹⁸⁵

1. Jenis dan lokasi penelitian

a. Jenis penelitian

Setelah penulis uraikan tentang Metodologi Penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jenis penelitian tesis ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu : “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analisis yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Adapun metode deskriptif analisis yaitu metode yang menggambarkan dan memberikan analisis terhadap kenyataan dilapangan. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa gambaran penyebab perceraian disebabkan pengaruh media sosial yang dikaitkan dengan putusan Pengadilan Agama Nomor: 307/Pdt.G/2019/PA-Bkn dan Lampiran Putusan Nomor: 288/Pdt.G/2019/PA- Bkn.

b. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan yang berkaitan atau relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini guna mempermudah pembahasan dan penyelesaian

¹⁸⁵ Emzir, *Metodelogi Penelitian*, hlm. 16.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian, maka peneliti melakukan penelitian di Pengadilan Agama Bangkinang, dengan sasaran pada pihak-pihak yang berkepentingan dan berkaitan dengan analisis angka perceraian disebabkan media sosial sebagai pemicunya. Sementara Pengadilan agama Bangkinang, beralamat di Jln. Jendral Sudirman No.99 Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kota Kab. Kampar Provinsi Riau.

2. Sumber Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah ; Data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.¹⁸⁶ Dalam hal ini data didapatkan dari hasil wawancara penulis dengan Hakim dan Panitera Muda Hukum Pengadilan Agama Bangkinang.

b. Data Skunder

Data skunder adalah jenis data yang dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat didefinisikan sebagai sumber data yang mampu memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.¹⁸⁷ Data skunder berupa buku-buku, jurnal, ensiklopedi, majalah, makalah, artikel, dokumen-dokumen yang

¹⁸⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta.2008, hlm.5

¹⁸⁷ Joko P Subahyo , *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta ; Rineka Cipta, 1991),hlm.87-88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka di antara data yang dijadikan acuan data skunder adalah : Lampiran atau Kutipan Putusan Perkara Nomor:307/Pdt.G/2019/PA-Bkn dan Lampiran Putusan Nomor: 288/Pdt.G/2019/PA- Bkn.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan . Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis Terhadap Putusan Hakim Pengadilan Agama Bangkinang Nomor 307 dan 288/Pdt.G/2019/PA-Bkn” yang objek utamanya adalah Kasus Pertengkaratan atau Perceraian Disebabkan Penggunaan Media social.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian. Maka sebuah teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting sosial dengan memperhatikan berbagai sumber dan berbagai cara yang dianggap sesuai dengan penelitian tersebut.¹⁸⁸

Dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti mencoba menyeimbangkan pada penelitian lapangan (*Field research*) dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yang sifatnya saling melengkapi dan saling menunjang antara satu dengan lainnya. Penelitian ini dibagi dalam

¹⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed* (Alfabeta: Bandung, 2008), hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

dua tahapan, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Artinya penelitian lapangan baru akan dilaksanakan setelah penelitian pustaka selesai dilakukan. Sementara penelitian lapangan (*field research*) yaitu: Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”.¹⁸⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analisis yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Metode deskriptif analisis yaitu metode yang menggambarkan dan memberikan analisis terhadap kenyataan dilapangan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dan dokumen resmi misalnya.¹⁹⁰ Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa gambaran penyebab pertengkaran disebabkan pengaruh media sosial yang dikaitkan dengan Putusan Pengadilan Agama Bangkinang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Wawancara atau Interview, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara dan jawaban-jawabannya dicatat atau direkam.¹⁹¹ Dalam hal ini didapatkan dari hakim atau panitera yang menangani perkara tersebut.

¹⁸⁹ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Tarsoto: Bandung,1995), hlm.58

¹⁹⁰ Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada, 2003) . cet.ke 2, hlm.39

¹⁹¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002 edisi Revisi cet.Ke 12), hlm.132.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil data dari dokumen yang merupakan suatu pencatatan formal dengan bukti otentik. Dalam hal ini diperoleh dari Lampiran atau Kutipan Putusan Nomor: 307/Pdt.G/2019/PA-Bkn dan Putusan Nomor : 288/Pdt.G/2019/PA.Bkn.

5. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisa kualitatif, yaitu menganalisis dengan cara menguraikan dan mendeskripsikan putusan permohonan cerai talak disebabkan media sosial sebagai pemicu pertengkaran yang berdampak pada perceraian, yaitu menghubungkan dengan perkara Putusan Nomor : 307/Pdt.G/2019/PA-Bkn dan Putusan Nomor : 288/Pdt.G/2019/PA.Bkn serta dengan hasil interview yang didapatkan dari hakim atau panitera yang menangani perkara tersebut. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah, dianalisis dan diberikan interpretasi untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, sedangkan data yang telah diperoleh berupa peraturan perundang-undangan yang berkaitan akan ditinjau lebih jauh untuk mendapat hasil yang diinginkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB.V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ;

1. Faktor-faktor pemicu pertengkaran yang menyebabkan putus perkawinan di Pengadilan Agama Bangkinang adalah ; Faktor ekonomi, KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), faktor perselisihan dan pertengkaran disebabkan oleh media sosial (*Facebook atau WhatsApp,dll*), Cacat badan, Poligami, Pola asuh anak, Kawin paksa/nikah dini (hamil duluan).
2. Pertimbangan Majelis Hakim Pengadilan Agama Bangkinang dalam memutuskan perkara media sosial sebagai pemicu pertengkaran yang berdampak pada putus perkawinan dalam perkara Nomor 307/Pdt.G/2019/PA-Bkn dan perkara Nomor 288/Pdt.G/2019/PA-Bkn, maka Majelis Hakim telah memberikan pertimbangan berdasarkan fakta hukum yang ada dan digali dari pandangan hukum Islam (al-Qur'an, Hadist dan Kaidah Fiqih) dengan tidak mengenyampingkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Tentunya Majelis hakim dalam memberi pertimbangan hukum patut meyakini bahwa telah sirna kehangatan dan kemesraan antara pemohon dan termohon berpasangan serta sulit memperoleh suasana *sakinah, mawaddah, warahmah* sebagai tujuan pernikahan sebagaimana yang telah digambarkan oleh Allah,Sw

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam surat Ar-Rum ayat 21.²⁸⁵ Maka terbukalah pintu darurat (*Emergensi exit*) untuk bercerai, sehingga keinginan pemohon untuk menjatuhkan talak terhadap termohon telah sejalan dengan apa yang dimaksud dalam surat al-Baqarah ayat 227, Jika mereka telah berazam (bertekad hati) untuk talak, semata-mata bertujuan mengeluarkan kedua belah pihak (suami istri) tersebut dari kesulitan dan penderitaan batin yang berkepanjangan.

3. Pandangan Hukum Islam terhadap penggunaan media sosial seperti jasa internet dan mengakses situs-situs yang tidak berbau unsur-unsur yang diharamkan maka hukumnya adalah mubah (boleh).²⁸⁶ Bunyi kaedah tersebut;

أَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ الْإِبَاحَةُ حَتَّى يَدُلُّ عَلَى الدَّلِيلِ النَّحْرِيْمِ

Artinya :

Asal dari segala sesuatu adalah mubah, selama tidak ada dalil yang melarangnya.

Namun perkara mubah dapat mengantarkan pada sesuatu yang dilarang, maka hukumnya pun menjadi haram. Kalau pemanfaatannya adalah untuk perkara yang sia-sia dan tidak bermanfaat, maka media sosial pun bernilai sia-sia dan hanya membuang-buang waktu. Begitu pula jika media sosial digunakan untuk perkara yang haram seperti menebar ujaran kebencian,

²⁸⁵ Q.S. Ar-ruum; 21 Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

²⁸⁶ Abdul Hamid Hakim, *Mabadi' awwaliyah*, (sa'adiyah putra : Jakarta p.t), hlm. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memfitnah, bergunjing, bergosip dan curhat kepada pria lain atau wanita lain yang bukan mahramnya (berselingkuh), maka hukumnya pun menjadi haram.²⁸⁷

B. Saran

Sebagai wujud terakhir dari pembahasan tesis ini, Penulis memberikan saran masukan yang kiranya bisa menjadi rekomendasi serta manfaat bagi pembaca maupun peneliti sendiri, baik pembaca yang belum menikah atau pun yang telah menjalani kehidupan berumah tangga, yakni:

Agar kita semua dapat bersikap lebih bijak terhadap penggunaan media sosial, karena penyalahgunaan fasilitas yang tidak benar dapat menyebabkan putusnya hubungan suami istri atau perceraian. Oleh karena itu, jangan biarkan rumah tangga rusak hanya karena alasan kecil. Sebisa mungkin untuk masing-masing bersikap terbuka dan mendiskusikan masalah yang dihadapi masing-masing pihak dan mengingat tujuan hidup berumah tangga yang telah dijanjikan bersama.

Agar Majelis Hakim dalam memeriksa, mengadili, memutus perkara perceraian hendaknya tetap mengingat azas mempersulit perceraian sebagaimana ditegaskan dalam Penjelasan Umum Undang- Undang Nomor. 1 Tahun 1974 angka 4 huruf e dengan mempertimbangkan permohonan/gugatan Pemohon/Penggugat secara cermat dengan mengedepankan upaya mediasi secara sungguh-sungguh dengan mengupayakan kedua belah pihak dapat hadir dalam proses mediasi

²⁸⁷ Ummu dan Abu Ihsan Al-Atsari, *Aktualisasi Akhlaq Muslim*, (Jakarta :Pustaka Imam Asy-Syafi'i t.t), hlm. 154.

tersebut, mempertimbangkan alasan-alasan perceraian dengan kuat, dan juga dalam memutuskan tetap menilai aspek pertimbangan psikologis. Hal ini sebagai upaya juga untuk menurunkan angka perceraian yang sangat tinggi di wilayah hukum Pengadilan Agama Bangkinang.

Kepada Kantor Urusan Agama (KUA), Khususnya petugas KUA yang menjalankan Kursus calon pengantin (Suscatin), disamping memberikan bekal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan, sudah seharusnya memasukan nasehat penggunaan media sosial secara bijak dalam kursus pernikahannya, walaupun suscatin dilaksanakan hanya sehari. Pasangan dapat diingatkan dengan memaksimalkan waktu yang ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman al-Jaziri. 1972, *Kitab al-Fiqh 'ala al-Mazahib al-Arba'ah*, Juz. IV, Beirut: Dar al-Fikr.
- Ahmad Warson Al-Munawwir. 1997, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Amur Nuruddin, dan Azhari Akmal Tarigan. 2004, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media.
- Abdurrahman. 2004, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Depag RI.
- Abu Yahya Zakariya Al-Anshary. 1978, *Fath al-Wahhab*, Singapura: Sulaiman Mar'iy.
- Ahmad Sudirman Abas. 2006. *Pengantar Pernikahan: Analisis Perbandingan antar Mazhab*, Jakarta: PT Prima Heza Lestari.
- Ahmad Sauqi, *Perselisihan Terus Menerus Antara Suami Istri Akibat Campur Tangan Orang Tua Sebagai Dasar Alasan Perceraian* (Studi di Pengadilan Agama Jakarta Timur).
- Anir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media. Cet. I, 2006).
- Abdul Kadir Muhammad, *Hukum Perdata Indonesia*, (Bandung: Citra Aditya Bakti 2000).
- Alimam Taqiyuddin bin Abu Bakar, *Kifayat al-Akhyar*, Dar al-Fikr, Beirut, tt, Juz II.
- Alimam Muhammad Bin Isma'il Kahlani al-Shan'ani, *Subul al-Salam*, Maktabah Dahlan Bandung, tt, Juz III.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Abu Thayyib Muhammad Syamsul Haq, *Awn al-Ma''bud An Syarh*, Sunan Abu Dawud, Dar al-Im al Malayin, Beirut, tt, Juz II.
- Al-Imam Abi Abdullah Muhammad bin Idris al-Syafi''iy, *al-Risalah*, Dar al-Fikr, Beirut, tt, Juz I.
- Al-Ahmad al-Jarjawi, *Hikmah al-Tasyre' wa Falsafatuhu*, Dar al-Fikri, Beirut, 1974.
- Abd. Al-Rahman al-Jazairi, *al-Fiqh ala al-Madzahib al-'Arba''ah*, al-Maktabah al-Tijariyyah, Mesir, 1969,
- Al-Imam Fakhr al-Din al-Raziy, *Mafatih al-Ghayb* (Tafsir al-Kabir), Mu''assah alRisalah, Beirut, tt, Juz VI.
- Al-Imam al-Syafi''y, *al-Umm*, Dar al-Fikr, Beirut, tt, Juz II
- Al-Imam al-Syatibiy, *al-Mufafaqat*, Dar al-Ilm al-Malayin, Beirut, tt, Juz II.
- Al-Imam Abu Abdillah al-Qurtubiy, *al-Jami''u Li Ahkam al-Qur''an*, Dar al-Fikr, Beirut, tt, Juz XIV.
- Abu Zahrah, *Fiqh al-Islam*, Dar al-Manar, Kairo, 1990.
- Chuzaimah Tahido Yango dan Hafiz Anshary. 1994, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, Jakarta: LSIK.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, , Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2001, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan perkawinan*, Jakarta:Depag RI.
- Departemen Agama RI. 2002, *Instruksi Presiden RI No. 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi HukumIslam*, Jakarta: Depag RI.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dahlan Abdul Aziz. 1997, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Intermedia.
- Dingayusa Setiawan, *Facebook Untuk Pemula*, Jakarta Media, Jakarta, 2008.
- Ilimy Zaadah Faiddhullah al-Husniy al-Maqdisiy, *Fath al-Rahman Li Thalab Ayat al-Qur'an*, Maktabah Dahlan, Indonesia, tt. Juz II.
- Ibnu Rusyd al-Hafid, *Bidayat al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtashid*, Maktabah Dar al-Salam, Kairo, tt, Juz I.
- Kamal Muchtar, *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, Bulan Bintang, Jakarta, 1996.
- Muhammad M. Dlori, *Dicintai Suami Istri Sampai Mati*, (Yogya, Kata Hati, 2005).
- M. Quraisy Shihab, *"Tafsir Al- Misbah Vol I,"* (Jakarta, Lentera Hati, 2000).
- Muhammad Jawad Mughniyah. 2001, *al-Fiqh 'Ala al-Mazahib al-Khamsah*, Terj. Masykur, Afif Muhammad, Idrus al-Kaff, *"Fiqh Lima Mazhab"*, Jakarta: Lentera.
- Maruf Amin. 2008, *Fatwa-Fatwa masalah Pernikahan dan Keluarga*, Jakarta: Elsas.
- Mahmud Yunus. 1973, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.
- Mo Idris Ramulyo. 1990, *Tinjauan Beberapa Pasal Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Dari Segi Hukum Perkawinan Islam*, Jakarta: Ind Hillco.
- Mordani. 2011, *Hukum Perkawinan Islam di Dunia Islam Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M. Tholib. 1997, *Perceraian dan Penanggulannya*, Bandung : Irsyad Baitus Salam.
- Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi", *Mu"jam al-Mufakhrasy li al-Alfazh al-Qur"an al-Karim*, Maktabah dar al-Salam, Kairo, 2008,
- Musfir al-Jahrani, *Poligami Dalam Berbagai Persepsi*, Gema Insani Pers, Jakarta, 1994.
- Muhammad ibn Shaleh al-Atsimin, *Risalat al-Ushul min al-Ilm al-Ushul*, Dar alFikr, Beirut, tt, Juz I.
- Mustofa Muchdhor, *Buku Pintar Berumah Tangga*, Penerbit Kalam Pustaka, Jakarta, 2005, cet 1.
- Ra'd Kamil Musthafa Al-Hiyali. 2001, *Membina Rumah Tangga yang Harmonis*, Terj. Imron Rosadi, Jakarta: Pustaka Azam.
- Raghib al-Isfahaniy, *Mu"jam al-Mufradat li al-Alfazh al-Qur"an al-Karim*, Dar alFikr, Beirut, 2007.
- R. Soetojo Prawirohamidjojo dan Azis Saefuddin, *Hukum Orang Dan Keluarga*, (Bandung: Alumni 1986).
- Rahmat Hakim, *Hukum Perkawinan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000).
- Shaleh bin Abdul Aziz. 2004, *Nikah Dengan Niat Talak*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Soemiyati. 1982, *Hukum Perkawinan Islam Dan Undang-Undang Perkawinan*, Yogyakarta: Liberty.
- Sa'ayid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, Juz. II, Kairo: Maktabah Dar al-Turas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Soerjono Soekanto. 1989, *Pengantar Penelitian Hukum*, Ui-Press, Jakarta.
- Shalih bin Ghonim As-Sadlan. 2004, *Kesalahan-Kesalahan Istri*, Jakarta : Pustaka Progresif.
- Syaikh Muhammad al-Syarbini al-Khatib, *al-Iqna'*, Dar al-Fikr, Beirut, tt., Juz II.
- Siti Nazar Bakri, *Kunci Keutuhan Rumah Tangga*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1993, Cet-1.
- Subekti, *Pokok-pokok Hukum Perdata*, (Jakarta: PT. Intermasa Cet. XXIX, 2000).
- Tinami dan Sohari Sahrani. 2009, *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah Lengkap*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Depag RI, *Tuntunan Keluarga Sakinah Bagi Usia Nikah*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2004.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1985.
- Zakiah Daradjat. 1995, *Ilmu Fiqih*, jilid II, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Waqaf.

UIN SUSKA RIAU



KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA MASWIR
NIM 21890215371
PROGRAM Pascasarjana
PRODI HUKUM KEMASARJANA (HK)
KONSULTAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau.

NO	GL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
1	03/2020	Tradisi Horja Godang Dalam Proses, MALIMATUL URS PERSPEKTIF HUKUM ISLAM		Marsuni Nst
2	03/2020	Pernikahan Tanpa wali Menurut Imam ABU HANIFAH (Tinjauan Maqosyid AL-SYARIAH)		Saur Marana P2027
3	03/2020	Pendidikan sebagai alasan pernikahan Analisis Terhadap KETetapan Batas minimal usia Menikah pada UU No 16 TAHUN 2019 MENURUT HUKUM ISLAM		Mir'atul H2721
4	03/2020	MENTAL ROPE DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN TOLEANSI DENGAN UU NO 23 TAHUN 2004 TENTANG PENGHAPUSAN KEKERASAN DLM RUMAH TANGGA (KDR) PASAL 5 dan 8.		Eko Setiawan

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 06 Maret 2020
Direktur

Prof. Dr. Mirizai, M., MA
NIP. 19591015 198903 1001

NB : Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar
Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar



KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

: MASWIR
: 21890215371
: PASCA SARJANA
: HUKUM KELUARGA
:

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
1	03-2020	PUTUSNYA PERKOWINAN AKIBAT PETERANGKORAN CANALIS ANGKA PERCECAIAN DALAM PUTUSNYA PA BANGKEMAN C DISEBABKAN MEDIA SOSIAL TAHUN 2019)		MASWIR
2	03-2020	KEDUDUKAN KHUNSA DALAM PEMBAGIAN HARTA WARISAN (PERSPEKTIF HUKUM WARIS)		KURISMAN ILHAM
3	03-2020	CACAT BADAN SEBAGAI ALASAN SUZAMI BERPOLIGAMI DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM		RIZAL
4				
5				
6				

Pekanbaru, 19 MARET 2020
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA
NIP. 19591015 198903 1001

NB : Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar
Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar

UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Penelitian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Maswir

ID Number : 21890215371

Date of Birth : August 17, 1976

Sex : Male

Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 50

Structure & Written Expressions : 53

Reading Comprehension : 51

Overall Score : 513

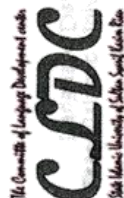
Expired Date: February 17, 2022



The Head of Language Development Center

Mahyudin Syukri, M. Ag

NIP. 19720421 200604 1 003



English Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004

HP. 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah



UIN SUSKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Hasratina Undang

© 2019

hak cipta milik

UIN

RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Maswir

Nomor ID : 21890215371

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Lahir : 17 Agustus 1976

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

54 : الاستماع

55 : القواعد

58 : القراءة

557 : النتيجة

Berlaku Hingga : 09 Februari 2022



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



Mahyudin Syukri, M. Ag

The Head of Language Development Center



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA : MASWIR
 NIM : 2109 0215 371
 PROGRAM STUDI : Magister / Strata Dua (S2)
 KONSENTRASI : Hukum Keluarga
 PEMBIMBING I / PROMOTOR : Dr. Zulkaengdri M.Ag
 PEMBIMBING II / CO PROMOTOR : Dr. Hertina M.Pd
 JUDUL TESIS/DISERTASI : Putus Perkawinan Akibat Pertengkaran (Study kasus Di Pengadilan Agama Bangkajang Disebabkan Penggunaan Media Sosial Tahun 2019.

PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	27-10-2020	Mengantar Hard Copy Tesi	Universitas Islam Riau	State Islan
2.	03-11-2020	Konsultasi Tentang Bab 1 (pendahuluan / Latar Belakang Masalah)		
3.	10-11-2020	Konsultasi Bab 2 & 3 (Landasan Teori) dan Memberi Harkat Kalimat Arab.		
4.	17-11-2020	Konsultasi bab 4 & 5 (Pembahasan dan Penutup Kesimpulan dan saran.)		
5.	26-11-2020	Menandatangani Pengantar atau persetujuan.		
6.	25-01-2021	Pengambilan Blangko Nilai Bimbingan		

Catatan : Coret yang tidak perlu
Pekanbaru, 26-11-2020
Pembimbing I / Promotor*

[Signature]



NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	26-11-2020	Mengantar Hard Copy Tesi	Universitas Islam Riau	State Islan
2.	03-12-2020	Konsultasi Bab 1 (Pendahuluan / Latar Belakang Masalah)		
3.	15-12-2020	Konsultasi Bab 2 (Landasan teori)		
4.	22-12-2020	Konsultasi Bab 3 (Metodologi Penelitian)		
5.	29-12-2020	Konsultasi Bab 4 (Hasil Penelitian)		
6.	25-01-2021	Konsultasi Bab 5 (Kesimpulan dan saran dan pemberian Nilai)		

Catatan : Coret yang tidak perlu
Pekanbaru, 25 Januari 2021
Pembimbing II / Co Promotor*

[Signature]



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : MASWIR
 Tempat/Tgl. Lahir: : Bangkinang, 17 Agustus 1976
 Pekerjaan : Penyuluh Agama Islam (Non PNS)
 Alamat Rumah : RT 01 RW 02 Tanjung
 Kelurahan Pasir Sialang
 Kecamatan Bangkinang
 Kabupaten Kampar
 Provinsi Riau
 No Telp/HP : 08127681361
 Nama Orang Tua : Mukhtar (Ayah)
 : Syamsinar (Ibu)
 Nama Istri : Ermita Malik
 Nama Anak : 1. Rahmatika Adzkia
 2. Hikma Nazila
 3. Balqis Izzatul Haq
 4. Rubi'ah Al-Inayah



RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD 014 Pasir sialang : Lulus Tahun 1989
 Mts Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang : Lulus Tahun 1993
 MA Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang : Lulus Tahun 1996
 (S.1) IAIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru : Lulus Tahun 2000